

**HUBUNGAN ANTARA KEJENUHAN DAN KECEMASAN DALAM
BELAJAR TERHADAP HASIL AKADEMIK MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA UIN ALAUDDIN
MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Fisika
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

SUHARDIANA
NIM:20600111080

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suhardiana
NIM : 20600111080
Tempat/Tgl. Lahir : Caleru, 18 Oktober 1992
Jurusan : Pendidikan Fisika
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : Jln. Manuruki II, Makassar
Judul : Hubungan Antara Kejenuhan dalam Belajar dan Kecemasan dalam Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, April 2015

Penyusun,

Suhardiana

Nim: 20600111080

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Suhardiana**, NIM 20600111080, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “ **Hubungan Antara Kejenuhan dalam Belajar dan Kecemasan dalam Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar** ”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd
NIP. 19631231199403 1 029

Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.
Nip.19760802200501 1 004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Fisika,

Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.
NIP. 19790721 200501 2 004

KATA PENGANTAR



Maha besar dan maha suci Allah swt yang telah memberikan izin-Nya untuk mengetahui sebagian kecil dari ilmu yang dimiliki-Nya. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas perkenaan-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini, semoga dengan kesederhanaan ini dapat diambil manfaat sebagai bahan referensi bagi para pembaca. Demikian pula shalawat dan salam atas junjungan nabi besar Muhammad saw, nabi yang telah membawa Islam sebagai jalan keselamatan bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan fisika pada jurusan pendidikan fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Penulis merasa sangat berhutang budi pada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya bila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan semangat dan bantuan, baik secara material maupun spiritual. Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, **Ayahanda H. Wellang dan Ibunda Hj. Nurmi**, atas segala doa dan pengorbanannya yang telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta

pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studiku dan selalu memberikanku motivasi dan dorongan baik moril dan materil yang diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya juga tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, MA. selaku Pgs Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Dr. H. Salehuddin Yasin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M. Pd., selaku Pembimbing I dan Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.. selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, dan motivasi.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam proses perkuliahan di kelas, serta para staff yang telah memberikan layanan administrasi dalam proses penyelesaian studi ini.
6. Kakak tercinta Widia Astuti dan Ufiana yang telah memberikan bantuan, saran, dan motivasi serta nasehat yang tak ternilai harganya.
7. Kakak Suhardiman, S.Pd. dan Ka' Syihab Ikbil, M.Pd. yang selalu membantu serta membagi ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2011. Khususnya Nurul Musfirah, Susianah, Rahmawati, Retnowaty J, Sap'Ari, dan Ridha Mustakim. Rahmawati serta seluruh rekan-rekan mahasiswa pendidikan Fisika kelas 5,6 yang senantiasa ikut membantu dan memotivasi penulis serta membagi ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, *Amin*.

Billahitaufiq wal hidayat

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Makassar, Juni 2015

Penulis,

Suhardiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis Tindakan	6
D. Defenisi operasional Variabel	6
E. Tujuan penelitian	8
F. Kegunaan penelitian	8

	G. Garis Besar Isi Skripsi	10
BAB II	TINJAUAN TEORITIS	11
	A. Kejenuhan dalam belajar	12
	B. Kecemasan dalam belajar	17
	C. Hasil Akademik Mahasiswa belajar.....	25
BAB III	METODE PENELITIAN.....	34
	A. Metode penelitian	34
	B. Populasi dan sampel	35
	C. Instrument penelitian	38
	D. Prosedur penelitian	41
	E. Teknik analisis data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
	A. Deskripsi persiapan pelaksanaan penelitian	44
	B. Deskripsi pengambilan data penelitian	45
	C. Hasil Penelitian	46
	D. Pembahasan	57
BAB V	PENUTUP	73
	A. Kesimpulan	73
	B. Implikasi Penelitian	74
	DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	: Populasi Penelitian	36
Tabel 3.2.	: Jumlah Mahasiswa Yang Menjadi Sampel	37
Tabel 3.3.	: Analisis Kuantitatif	39
Tabel 4.1.	: Data Urut Skor Kejenuhan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	46
Tabel 4.2.	: Kriteria pengketegorian skor kejenuhan dalam belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	48
Tabel 4.3.	: Data Urut Skor Kecemasan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AlauddinMakassar	49
Tabel 4.4.	: Kriteria pengketegorian skor Kecemasan dalam belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	50
Tabel 4.5.	: Data Urut Skor Hasil Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AlauddinMakassar	52
Tabel 4.6.	: Data Urut Skor Hasil Akademik yang telah dikonfensikan skala 100	52
Tabel 4.7.	: Kriteria pengketegorian skor Hasil Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. : Grafik Kategorisasi Kejenuhan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	48
Gambar 4.2. : Grafik Kategorisasi Kecemasan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	51
Gambar 4.3. : Grafik Kategorisasi Hasil Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	54
Gambar 4.4. : Persentase Distribusi Frekuensi Nilai Tiap Item Pernyataan pada Angket Kejenuhan Mahasiswa	59
Gambar 4.5. : Persentase Distribusi Frekuensi Nilai Tiap Item Pernyataan pada Angket Kecemasan Mahasiswa	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat-Surat Penelitian	65
a. Permohonan pengesahan judul skripsi dan penetapan dosen pembimbing	66
b. SK pembimbing/pembantu pembimbing penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa	67
c. SK narasumber seminar dan bimbingan draft skripsi mahasiswa	68
d. Surat keterangan seminar	69
e. Berita acara seminar	70
f. Pengesahan draft skripsi	71
g. Uraian konsultasi draft dan skripsi	72
h. SK dewan penguji komprehensif mahasiswa	73
i. Surat keterangan validasi instrument	74
j. Surat izin penelitian	75
k. SK panitia ujian /dewan munaqisy skripsi	76
l. Berita acara	77
Lampiran 2: Instrumen penelitian	78
a. Kisi-kisi angket kejenuhan mahasiswa	78
b. Kisi-kisi angket kecemasan mahasiswa.....	80
c. Instrumen Penelitian	84
d. Hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar.....	89
Lampiran 3: Data skor responden	91
a. Kategorisasi Skor Kejenuhan mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika	

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	91
b. Kategorisasi skor kecemasan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika	
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	93
c. Kategorisasi Skor Hasil Akademik Mahasiswa	
Jurusan Pendidikan Fisika	
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	95
d. Skor Responden Angket Kejenuhan Mahasiswa	
Jurusan Pendidikan Fisika	
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	99
e. Skor Responden Angket Kecemasan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika	
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	104
f. Teknik Pengambilan Sampel	109
g. Analisis Deskriptif	110
h. Analisis Deskriptif Kejenuhan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas	
Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	116
i. Analisis Deskriptif Kecemasan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika	
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	119
j. Analisis Deskriptif Hasil Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika	
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	119
k. Analisis Infarensial	121
l. Tabel Penolong untuk menghitung korelasi ganda	126
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian	130

ABSTRAK

NAMA : SUHARDIANA

NIM : 20600111080

**JUDUL : HUBUNGAN ANTARA KEJENUHAN DAN KECEMASAN
DALAM BELAJAR TERHADAP HASIL AKADEMIK
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejenuhan dalam belajar, kecemasan dalam belajar serta hasil akademik pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, sekaligus untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kejenuhan dan kecemasan dalam belajar terhadap hasil akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika yang masih aktif dalam perkuliahan pada angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014. Adapun sampelnya menggunakan teknik proporsional stratified random sampling yaitu dengan mengambil sampel secara acak berdasarkan tingkat angkatannya dimana penulis mengambil 20% dari populasi yang ada yaitu 90 dari 454 mahasiswa jurusan pendidikan fisika.

Instrument penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan angket skala likert sebagai alat ukur pada skala kejenuhan 30-120, skala kecemasan 30-120, dan skala hasil akademik mahasiswa 0,00-4,00 yang dibagikan kepada seluruh sampel penelitian. Jenis penelitian ini tergolong ex-post facto sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasi ganda.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata kejenuhan dalam belajar mahasiswa adalah 67,16 berada pada kategori sedang dan skor rata-rata kecemasan dalam belajar mahasiswa adalah 66,16 berada pada kategori sedang. Serta skor rata-rata hasil akademik mahasiswa adalah 82,61 berada pada kategori memuaskan. Melalui analisis inferensial menunjukkan nilai F_{hitung} 3,49 sedangkan F_{Tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 3,11. Dengan demikian, nilai F_{hitung} jauh lebih besar dari pada nilai F_{Tabel} maka H_0 di tolak, artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara kejenuhan dan kecemasan dalam belajar terhadap hasil akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

ABSTRACT

NAME : SUHARDIANA

NIM : 20600111080

TITLE : RELATION BETWEEN SATURATION AND ANXIETY IN LEARNING TO THE AKADEMIC HESULT OF PHYSICS EDUCATION STUDENT IN FACULTY OF TARBIYAH AND EDUCATION STATE ISLAMIC UNIVERSITY (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR.

This research aim to to know saturation picture in learning, anxiety in learning and also result of akademik student Education of Physics Faculty of Tarbiyah and Education State Islamic University (UIN) Alauddin Makassar, at the same time to know do there are relation between saturation and anxiety in learning to the Akademik hesult of Physics Education Student in Faculty of Tarbiyah and Education State Islamic University (UIN) Alauddin Makassar.

Population in this research is entire of student Education of Physics which still active in lecturing at generation 2011, 2012, 2013, and 2014. As for its its his use sampling random stratified proporsional technique that is by taking sampel at random pursuant to its generation storey where writer take 20% from existing population that is 90 from 454 majors student education of Physics.

This Research Instrument use documentation, interview, and enquette, by using likert scale enquette as a means of measure at saturation scale 30-120, anxiety scale 30-120, and scale result of student akademik 0,00-4,00 which is allotted to entire/all research sampel. this Research type pertained facto post ex while used by research desain *Multiple Correlate..*

Pursuant to result of obtained by descriptive analysis and research of saturationn mean score in learning student is 67,16 residing in at category is and anxiety mean score in learning student is 66,16 residing in at category is. And also mean score result of student akademik is 82,61 residing in at category gratify. Through inferensial analysis show Fhitung value 3,49 while ftabel at signifikan level 5% is 3,11. Thereby, assess Fhitung much more big from at Ftabel value hence Ho in refusing, its meaning there are hubungan which is signifikansi Relation Between Saturation and Anxiety in Learning to the Akademik hesult of Physics Education Student in Faculty of Tarbiyah and Education State Islamic university (UIN) Alauddin Makassar.

ABSTRAK

NAMA : SUHARDIANA

NIM : 20600111080

**JUDUL : HUBUNGAN ANTARA KEJENUHAN DAN KECEMASAN DALAM
BELAJAR TERHADAP HASIL AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN FISIKA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
ALAUDDIN MAKASSAR**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejenuhan dalam belajar, kecemasan dalam belajar serta hasil akademik pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, sekaligus untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kejenuhan dan kecemasan dalam belajar terhadap hasil akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika yang masih aktif dalam perkuliahan pada angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014. Adapun sampelnya menggunakan teknik proporsional stratified random sampling yaitu dengan mengambil sampel secara acak berdasarkan tingkat angkatannya dimana penulis mengambil 20% dari populasi yang ada yaitu 90 dari 454 mahasiswa jurusan pendidikan fisika.

Instrument penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan angket skala likert sebagai alat ukur pada skala kejenuhan 30-120, skala kecemasan 30-120, dan skala hasil akademik mahasiswa 0,00-4,00 yang dibagikan kepada seluruh sampel penelitian. Jenis penelitian ini tergolong ex-post facto sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasi ganda.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata kesulitan dalam belajar mahasiswa adalah 67,16 berada pada kategori sedang dan skor rata-rata kecemasan dalam belajar mahasiswa adalah 66,16 berada pada kategori sedang. Serta skor rata-rata hasil akademik mahasiswa adalah 82,61 berada pada kategori memuaskan. Melalui analisis inferensial menunjukkan nilai F_{hitung} 3,49 sedangkan F_{Tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 3,11. Dengan demikian, nilai F_{hitung} jauh lebih besar dari pada nilai F_{Tabel} maka H_0 di tolak, artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara kejenuhan dan kecemasan dalam belajar terhadap hasil akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam pengertian yang luas merupakan kegiatan yang meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi yang lebih tingkat pengetahuan dan pengalaman untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman serta keterampilannya kepada generasi tingkat pengetahuannya lebih rendah. Pendidikan mempunyai fungsi sebagai salah satu cara dalam menyikapi generasi yang lebih mudah agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik secara jasmani maupun secara rohani.

Upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks dan beraneka ragam dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih dan perkembangan budaya yang semakin luas. Sistem pendidikan yang dirancang sekarang ini merupakan salah satu wahana dalam pembentukan mahasiswa yang lebih baik, sehingga diharapkan maupun dalam mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang diperolehnya dari dalam dunia pendidikan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan iman dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya semata-mata berkaitan dengan aspek kognitif saja. Dari pengalaman dan pengamatan selama ini, semakin diyakinkan pentingnya penggunaan dalam proses pembelajaran sehingga mengurangi rasa kejenuhan variasi kepada mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran

dapat berjalan dengan baik dan lancar serta mahasiswa merasa senang dalam menerima materi matapelajaran yang disampaikan oleh dosen.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada anak, secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun. Selain itu jenuh juga mempunyai arti jenuh atau bosan. Kejenuhan ini dialami siswa dapat menyebabkan usaha belajar yang dilakukan sia-sia yang disebabkan suatu akal yang tidak bekerja sebagaimana mestinya dalam memperoleh item-item informasi atau pengalaman yang baru diperoleh. Faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kejenuhan dalam belajar, seperti apabila mahasiswa telah kehilangan motivasi dan konsolidasi sehingga mempengaruhi hasil akademik.

Dengan demikian masalah lain yang muncul ketika mahasiswa belajar, tanpa sebab yang jelas beberapa dari mahasiswa merasa cemas pada saat proses pembelajaran, karena menganggap bahwa mata kuliah tersebut suatu hal sulit untuk dikerjakan. Kecemasan menurut (Freud, 1933: 430). suatu keadaan perasaan efektif yang tidak menyenangkan dan disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. Keadaan yang tidak menyenangkan itu sering kabur dan sulit menunjuk dengan tepat tetapi kecemasan itu sendiri sering dirasakan. Manusia mengalami kecemasan saat mereka sadar bahwa eksistensinya atau beberapa nilai yang mereka anut terancam hancur atau rusak.

Firman Allah SWT. yang juga terdapat disurah Al-Baqarah yang artinya “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan,

kelaparan, kekurangan harga, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” (QS. Al-Baqarah) (Departemen agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya: 1989: 39).

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah SWT. memang sudah menempatkan kita akan ditimpa dsesuatu yang membuat kita merasa takut, hal ini pasti akan terjadi pada semua manusia.

Kecemasan merupakan suatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan bukanlah suatu penyakit melainkan suatu gejala. Kebanyakan orang mengalami kecemasan pada waktu-waktu tertentu dalam kehidupannya. Biasanya kecemasan muncul sebagai reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan, dan karena itu berlangsung sebentar saja.

Dorongan untuk pemuasaan kebutuhan sebagian besar menguasai dinamika kepribadian individu. Akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan tersebut tidak selamanya tercapai. Sebab individu sering mengalami rintangan atau hal tak menyenangkan yang datang dari lingkungan, sehingga kemungkinan kebutuhan tak terjadi. Hal ini menimbulkan kecemasan. Struktur juga mempunyai peranan yang penting sehubungan dengan kecemasan (Dowaliby & Schumer, 1973: 35). Berdasarkan pengamatan peneliti dalam lingkungan belajar yang tidak berstruktur, mahasiswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi, umumnya memiliki hasil akademik yang buruk. Pengajar harus sadar bahwa alat-alat bantu ingatan, pengajar yang sistematis, dan kesempatan praktek dapat menghasilkan tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa dengan tingkat kecemasan tinggi.

Hasil akademik mahasiswa adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para Dosen di kampus karena berkaitan dengan kemampuan para mahasiswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil akademik mahasiswa inilah yang dijadikan acuan untuk mahasiswa dikatakan lulus atau tidak. Sehingga hasil akademik mahasiswa pada indeks prestasi kumulatif adalah hal terpenting dari akhir proses pembelajaran di kampus sebagai hasil yang telah diperoleh mahasiswa. Seperti pada penelitian yang dilakukan Kurnia (2009) mengenai Hubungan Kecemasan dan kesulitan belajar fisika terhadap hasil belajar fisika siswa SMA Negeri 1 Duapitue Kabupaten Sidrap menjelaskan bahwa kecemasan dan kesulitan sangat berpengaruh pada tingkat hasil belajar fisika siswa SMA.

Dengan melihat adanya faktor-faktor penyebab kecemasan belajar bagi mahasiswa yang dapat mempengaruhi kemajuan akademik mahasiswa yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, serta pengaruh tingkat kecemasan yang berpengaruh pada hasil akademik mahasiswa, selain itu peneliti juga sempat mewawancarai beberapa mahasiswa rata-rata diantara mereka sering mengalami kejenuhan dan kecemasan terutama jika metode pembelajaran diskusi disiang hari dan tugas-tugas yang terlalu banyak. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Kejenuhandan Kecemasan dalam**

Belajar Terhadap Hasil Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah pokok adalah bagaimana hubungan antara Kejenuhan dan Kecemasan Dalam Belajar dengan Masalah Dihadapi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar .

Masalah pokok tersebut diuraikan pada sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kejenuhan dalam belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
2. Bagaimana gambaran kecemasan dalam belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
3. Bagaimana gambaran hasil akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar ?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antarakejenuhan dan kecemasan dalam belajar terhadap hasil akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar ?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 71). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2010: 96) memberikan pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

pertanyaan. Sama halnya dengan (Moh Nazir, 2003: 151) mendefinisikan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara kejenuhan dan kecemasan dalam belajar terhadap hasil akademik Mahasiswa jurusan pendidikan Fisika fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”.

D. Definisi operasional Variabel

Untuk menghindari interpretasi yang keliru atau untuk menjaga terjadinya simpang siur antara penulis dengan pembaca terhadap judul Hubungan antara Kejenuhan dalam Belajar dan Kecemasan dalam Belajar terhadap Hasil Akademik Mahasiswa jurusan pendidikan Fisika fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Maka penulis merasa sangat perlu untuk memberikan pemahaman yang jelas.

Dalam judul penelitian ini terdapat tiga variabel kejenuhan dalam belajar dan kecemasan dalam belajar sebagai variabel dua variabel bebas dan hasil belajar mahasiswa merupakan variabel terikat.

1. Variabel bebas (X_1) Kejenuhan

Pada penelitian ini, kesulitan dalam belajar yang dimaksud kejenuhan dalam belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Adapun cirri-ciri kejenuhan yaitu secara fisik, dan secara kejiwaan.

Cirri-ciri kejenuhan pribadi dibedakan menjadi dua yaitu sdecara fisik dan kejiwaan dan perilaku. Secara Fisik: Letih, Merasa badan makin lemah, Sering sakit kepala, Gangguan pencernaan, Sukar tidur, Nafas pendek, Berat badan naik atau turun. Secara kejiwaan dan perilaku: Kerja makin keras tapi pretasi makin menurun, Merasa bosan dan merasa bingung, Semangat rendah, Merasa tidak nyaman, Mempunyai perasaan sia-sia, Sukar membuat keputusan.

2. Variabel bebas (X_2) Kecemasan

Pada penelitian ini, kecemasan dalam belajar yang dimaksud kecemasan adalah salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas ada dua gejala kecemasan yaitu gejala yang bersifat fisik dan gejala yang bersifat psikis. Kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi, tetapi apabila intensitasnya sangat kuat dan bersifat negative justru akan mudah menimbulkan kerugian mengganggu terhadap keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan yaitu: Minder/merasa tidak mampu, Perasaan terlalu peka (mudah tersinggung), Sulit berkonsentrasi, Perasaan tidak tenang, Sakit kepala.

3. Variabel bebas (Y_1) Hasil Belajar

Hasil akademik dalam penelitian ini adalah hasil akademik yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti proses perkuliahan yang berupa indeks prestasi kumulatif (IPK).

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kejenuhan dalam belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
2. Untuk mengetahui tingkat kecemasan dalam belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Untuk mengetahui tingkat hasil akademik dalam belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Untuk mengetahui hubungan terdapat hubungan yang signifikan antara kejenuhan dalam belajar dan kecemasan dalam belajar terhadap hasil akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai sumbangan informasi dan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang psikologi pendidikan terutama yang berkaitan dengan kreativitas berpikir dan motivasi berprestasi serta kemampuan seorang pelajar dalam mengolah dirinya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa bermanfaat sebagai alat ukur dan memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan belajarnya. Khususnya untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika.
- b. Bagi orang tua dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengukur tingkat kejenuhan anak sehingga bisa lebih memahami perkembangan kepribadian anak dan menciptakan suasana yang lebih kondusif dalam lingkungan keluarga yang mendukung tingkat belajar anak.
- c. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini sebagai informasi untuk mengukur tingkat kecemasan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat. Sehingga bisa mengetahui hal-hal yang masih kurang dalam pelaksanaan pendidikan untuk dicarikan solusinya.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai informasi seberapa besar hubungan antara kejenuhan dan kecemasan dalam belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan digunakan sebagai bahan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Strata1 (S1) di Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

G. *Garis Besar Isi Skripsi*

Untuk memperoleh gambaran singkat dari keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis yang meliputi pokok bahasan, penulis akan menguraikan kedalam bentuk garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, menyajikan bab pendahuluan yang isinya gambaran umum isi skripsi, sekaligus sebagai pengantar untuk memasuki pembahasan latar belakang masalah sebagai landasan berfikir untuk merumuskan masalah yang diangkat. Dalam bab ini juga dikemukakan rumusan masalah, hipotesis, definisi operasional variabel, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta garis besar isi skripsi.

Bab ke dua, berisi tinjauan pustaka yang membahas tentang hubungan kejenuhan dalam belajar, kecemasan dalam belajar, dan hasil akademik mahasiswa.

Bab ke tiga, berisi tentang metode penelitian yang mencakup pembahasan tentang populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

Bab ke empat, berisi tentang pembahasan hasil-hasil penelitian yang meliputi hubungan antara kejenuhan dan kecemasan dalam Belajar terhadap hasil akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Bab ke lima, adalah penutup yang mengemukakan kesimpulan dari beberapa uraian terdahulu dengan diakhiri saran-saran peneliti.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kejenuhan Dalam Belajar

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar (Hakim,Thursen. 2004: 62).

Sedangkan pengertian kejenuhan belajar menurut Robert adalah rentang waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil (Muhibbin syah, 2003: 162).

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawah kejenuhan berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.

a. Ciri-ciri kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar memiliki ciri-ciri atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar.

Cirri-ciri kejenuhan pribadi dibedakan menjadi dua yaitu secara fisik dan kejiwaan dan perilaku:

a. Secara Fisik

- 1) Letih
- 2) Merasa badan makin lemah
- 3) Sering sakit kepala
- 4) Gangguan pencernaan
- 5) Sukar tidur
- 6) Nafas pendek
- 7) Berat badan naik atau turun.

b. Secara kejiwaan dan perilaku.

- 1) Kerja makin keras tapi prestasi makin menurun.
- 2) Merasa bosan dan merasa bingung
- 3) Semangat rendah
- 4) Merasa tidak nyaman
- 5) Menpunyai perasaan sia-sia
- 6) Sukar membuat keputusan

Dari tanda-tanda dan gejala-gejala kejenuhan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kejenuhan itu muncul dari dalam diri orang itu sendiri dengan pengaruh faktor dari luar seperti lingkungan sekitar (Armand T. Fabella, 2010: 115).

b. Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai

pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaninya karena bosan (Boring) dan kelelahan (fatigue). Namun, penyebab kejenuhan paling umum adalah kelelahan yang melanda siswa, karena kelelahan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.

Abu wail r. a, berkata:

“ Abdullah (Bin Umar) mengajar suatu jamaah tiap-tiap hari kamis seorang laki-laki berkata, “Hai, Abu Addurrahman” saya berharap supaya anda dapat mengajar kami setiap hari. “Jawab Abdullah”, “Saya khawatir kalau anda semua jadi bosan, saya memilih waktu yang baik untuk kami belajar, menjaga supaya kami tidak bosan. “(Natsiruddin Al Bani, Muhammad, 1399 H: 23).

Kelelahan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yakni: 1) kelelahan indera siswa, 2) kelelahan fisik siswa, 3) kelelahan mental siswa. Kelelahan fisik dan kelelahan indera dalam hal ini mata dan telinga pada umumnya dapat dikurangi atau dihilangkan lebih mudah setelah siswa beristirahat cukup-terutama tidur nyenyak dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang cukup bergizi. Sebaliknya kelelahan mental tak dapat diatasi dengan cara yang sederhana cara mengatasi kelelahan-kelelahan lainnya. Itu sebabnya kelelahan mental dipandang sebagai factor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar.

Ada empat faktor penyebab siswa mengalami keadaan mental (mental fatigue) yakni:

- 1) Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatife yang ditimbulkan oleh kelelahan itu sendiri.
- 2) Karena kecemasan siswa terhadap standar patokan keberhasilan bidang-bidang tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi.
- 3) Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan lebih banyak kerja intelektual yang berat.
- 4) Karena siswa mempelajari konsep kinerja akademik yang optimal, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri (self-imposed)(Syah, Muhibbin.2004:180).

Selain faktor dalam diri individu tersebut atau faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan para siswa. Selama hidup siswa tidak bias menghindarkan diri dari lingkungan alam dan lingkungan social budaya. Interaksi dari dua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan siswa. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar para siswa di sekolah.

a) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal para siswa hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka' bagi siswa yang hidup didalamnya. Udara yang tercemar

merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan siswa kepanasan, pengap, dan tidak betah tinggal ditempatnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembapan udara berpengaruh terhadap belajar siswa di sekolah.

b) Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya di luar lingkungan alami ternyata merupakan sisi kehidupan yang mendatangkan problem yang tersendiri bagi kehidupan siswa di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang dekat dengan hiruk-pihuk yang didirikan disekitar sekolah dapat menumbulkan kebisingan di dalam kelas. Bagaimana para siswa dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan selalu terjadi disekitar mereka.

2. Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Suatu sekolah yang kurang kelas, sementara siswa yang dimiliki dalam jumlah yang melebihi daya tampung kelas akan banyak menemukan masalah. Pengelolaan kelas kurang efektif. Konflik antar siswa sukar dihindari. Penempatan siswa secara proporsional sering terabaikan.

Selain masalah sarana, juga fasilitas kelengkapan sekolah sama sekali tidak bias diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu. Tempat ini harus menjadi “sahabat karib” para siswa.

Dari uraian di atas tentu tak dapat disangkal bahwa sarana dan fasilitas memengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Para siswa tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi kebutuhan belajar siswanya.

c. Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar

Terdapat beberapa kiat-kiat untuk mengatasi kelelahan pada mental yang menyebabkan kejenuhan belajar antara lain:

- 1) melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dan takaran yang cukup banyak.
- 2) pengubahan atau penjadwalan ulang kembali jam-jam dan hari belajar yang dianggap baik memungkinkan siswa belajar lebih giat.
- 3) pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa meliputi perubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya.
- 4) memberikan motivasi dan stimulasi agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.
- 5) siswa harus berniat nyata (tidak menyerah dan tinggal diam) dengan cara mencoba giat dan belajar lagi.

Kiat lainnya yang dapat diusahakan adalah dengan menimbulkan motivasi. Morgan dalam bukunya *Introduction To Psychology*, menjelaskan bahwa siswa yang malas itu disebabkan karena adanya insentif yang menarik bagi dirinya dan ia pun

tidak merasakan perasaan yang menyenangkan ini menjadi dorongan yang berarti bagi siswa, seseorang berperilaku tertentu karena ingin mendapatkan sesuatu.

Pujian dari guru merupakan salah satu insentif dari guru yang cukup berpengaruh bagi siswa. Hal ini menunjukkan adanya penghargaan dan perhatian dari guru, dan siswa sering kali haus akan pujian dan akan merasa senang apabila mendapatkan pujian dari gurunya. Sehingga daripada memberikan perhatian kepada siswa ketika siswa tidak mau belajar dengan marah-marah dan hanya berkomentar yang merendahkan siswa, akan lebih efektif perhatian dari guru yang diarahkan pada suatu hal yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kemauan untuk mencari informasi.

B. Kecemasan Dalam Belajar

Kecemasan menurut Freud adalah suatu keadaan efektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. Keadaan yang tidak menyenangkan ini sering kabur dan sulit menunjuk dengan tepat tetapi kecemasan itu sendiri sering dirasakan (Semium, 2006:87).

Kelli 1955 mendefinisikan kecemasan sebagai kesadaran bahwa kejadian yang diharapkan pada seseorang berada diluar jangkauan praktis dari sistem konstruk orang tersebut. Manusia mungkin merasa cemas saat mereka mengalami suatu kejadian yang baru (Feist, 2010:304).

Kecemasan atau anxiety merupakan salah satu bentuk emosional individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek

ancaman yang tidak begitu jelas. Kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi, tetapi apabila intensitasnya sangat kuat dan bersifat negatif justru akan mudah menimbulkan kerugian mengganggu terhadap keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan yaitu

- a. Minder/merasa tidak mampu
- b. Perasaan terlalu peka (mudah tersinggung)
- c. Sulit berkonsentrasi
- d. Perasaan tidak tenang
- e. Sakit kepala (Ratna & Haryanto, 2011:190).

Kecemasan sama pentingnya dengan insting yang menempati pusat teori dinamik Freud adalah pandangan tentang kecemasan. Dinamika kepribadian sebagian besar dikuasai oleh keharusan untuk memuaskan kebutuhan seorang lewat transaksi dengan objek di dunia luar. Lingkungan sekitar menyediakan makanan bagi organisme yang lapar dan minuman bagi organisme yang haus. Di samping perannya sebagai pemuas kebutuhan, dunia luar juga ambil bagian dalam membentuk arah kepribadian. Lingkungan mengandung daerah-daerah bahaya yang tidak aman, ia dapat mengancam maupun memberikan kepuasan. Kecemasan adalah suatu keadaan perasaan efektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. Keadaan yang tidak menyenangkan itu sering kabur dan sulit menunjukkan dengan tepat, tetapi kecemasan itu sendiri selalu dirasakan (Freud, 2006:213).

Kata gelisa dan cemas digunakan saling menggantikan seolah-olah mereka mempunyai arti yang sama. Bagaimanapun juga banyak orang-orang sering cemas namun tidak gelisa dan selain itu ada orang-orang yang terserang neurotic dan sejumlah gejala-gejala yang tidak menunjukkan kecenderungan untuk takut (Freud, 2002:430).

Apabila kecemasan timbul, maka itu akan cenderung orang untuk melakukan sesuatu supaya tegangan dapat direduksikan atau dihilangkan (Suryabrata, 2010:140).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah perasaan tegang atau gelisa dalam suatu keadaan yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu yang terkadang dirasakan oleh individu.

Siswa terkadang mengembangkan mengembangkan perasaan kecemasan tentang stimulus tertentu melalui proses kondisioning klasik. Mereka juga lebih mungkin mengalami kecemasan, khususnya kecemasan merugikan ketika menghadapi suatu ancaman (Ormrod, 2008: 82).

Selain mempengaruhi tingkat inspirasi, situasi belajar yang menekan juga cenderung menimbulkan kecemasan pada diri siswa, Spielberger (1966) membedakan kecemasan atas dua bagian yaitu:

1. Kecemasan sebagai suatu sifat (trait anxiety), yaitu kecenderungan pada diri seseorang untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya.

2. Kecemasan sebagai suatu keadaan (state anxiety), yaitu suatu keadaan atau kondisi emosional sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dihayati secara sadar serta bersifat subjektif, dan meningginya aktivitas system saraf otonom. Sebagai suatu keadaan, kecemasan biasanya berhubungan dengan situasi-situasi lingkungan yang khusus misalnya situasi tes (Slameto, 2003:185-188).

Dalam Ayat menegaskan:

Terjemahannya:

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, tuhan kami adalah Allah, kemudian mereka tetap istiqamah, tidak ada rasa khawatir pada mereka dan mereka tidak pula bersedih hati” (Q.S Al-Ahqaf, 13).

Kecemasan dapat dialami siapapun dan dimanapun, termasuk juga para siswa di sekolah. Kecemasan yang dialami siswa di sekolah bias berbentuk kecemasan realistic, neurotic dan kecemasan moral

a. Tipe kecemasan

Freund (Calvin S, Hall 1993)membagi kecemasan kedalam tiga tipe:

1. Kecemasan realistic, yaitu rasa takut terhadap ancaman atau bahaya-bahaya nyata yang ada didunia luar atau lingkungannya. Dapat pula didefenisikan sebagai perasaan yang tidak menyenangkan dan tidak spesifik terhadap suatu bahaya yang tidak mungkin terjadi.
2. Kecemasan neurotic adalah rasa takut jangan-jangan insting (dorongan id) akan lepas dari kendali dan menyebabkan dia berbuat sesuatu yang bisa

membuatnya dihukum. Perasaan itu sendiri ada dalam ego. Orang mengalami kecemasan neurotic terhadap kehadiran seorang guru, majikan atau terhadap suatu figure kekuasaan lain karena ia sebelumnya mengalami perasaan tak sadar akan destruktivitas terhadap atau salah satu atau kedua orang tuanya.

3. Kecemasan moral yaitu rasa takut terhadap suara hati (super ego). Orang-orang yang memiliki super ego yang baik cenderung merasa bersalah atau malu jika mereka berbuat atau berfikir sesuatu yang bertentangan dengan moral. Setelah super ego terbentuk, yang biasanya mulai berkembang dari usia 3-5 tahun. Kecemasan moral juga akan terjadi bila kita gagal melakukan yang dianggap baik atau baik secara moral. (Yudhawati, Ratna 2011:151).

Banyak faktor-faktor pemicu timbulnya kecemasan pada diri siswa. Target kurikulum yang terlalu tinggi, iklim pembelajaran yang tidak kondusif, pemberian tugas yang sangat padat, serta penilaian ketat dan kurang adil dapat menjadi faktor penyebab timbulnya kecemasan yang bersumber dari faktor kurikulum. Begitu juga, sikap dan perilaku guru yang kurang bersahabat, galak, jutek dan kurang kompeten merupakan sumber penyebab timbulnya kecemasan pada diri siswa yang bersumber dari faktor guru.

Menurut Sieber (1977) kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang, seperti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah. Pada tingkat kronis dan akut, gejala kecemasan dapat membentuk gangguan fisik (somatik), seperti: gangguan pada saluran pencernaan,

sering buang air, sakit kepala, gangguan jantung, sesak di dada, gemetaran bahkan pingsan (Yudhawati, Ratna dan Dany Haryanto, 2001: 152-153).

Rasa cemas dan ancaman merupakan keadaan yang kritis bagi organism (Yusuf, Syamsu LN, 2011: 173).

Flanders, (1951) menyarankan pada pengajar untuk memberikan kehangatan dan dorongan serta sedikit kritik yang diperlukan pada siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi agar mereka dapat berprestasi dengan sebaik-baiknya (Slameto, 2003: 186).

b. Teori Kecemasan

- 1) kecemasan sebagai konflik yang tidak disadari.
- 2) kecemasan sebagai respon yang dipelajari
- 3) kecemasan sebagai akibat kurangnya kendali
- 4) menghilangkan kecemasan siswa

Menghilangkan kecemasan siswa merupakan emosi yang sangat tidak menyenangkan, kecemasan tidak akan dihadapi dalam jangka waktu lama. Kita termotivasi kuat untuk melakukan sesuatu guna meredakan keadaan yang tidak menyenangkan itu (Atkinson, 1983: 214).

Kecemasan dapat muncul secara tiba-tiba dan mengganggu perhatian siswa. Pengajaran yang paling efektif untuk siswa yang mempunyai kecemasan tinggi, yang mempunyai kemampuan rata-rata atau yang mempunyai kemampuan tinggi (Djiwandono, 2006: 389).

Mengingat dampak negatifnya terhadap pencapaian prestasi belajar dan kesehatan fisik atau mental siswa, maka perlu ada upaya-upaya tertentu untuk mencegah dan mengurangi kecemasan siswa di sekolah, diantaranya:

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran dapat menyenangkan bertolak dari potensi, minat dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya berpusat pada siswa, yang memungkinkan siswa untuk dapat mengekspresikan diri dan dapat mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran.
2. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru seyogyanya dapat mengembangkan “**sense of humor**” dirinya maupun para siswanya.
3. Melakukan kegiatan selingan melalui berbagai atraksi “game” atau “ice break” tertentu, terutama dilakukan pada saat suasana kelas sedang tidak kondusif.
4. Sewaktu-waktu ajaklah siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas, sehingga proses pembelajaran tidak selamanya siswa harus terkurung di dalam kelas.
5. Memberikan materi dan tugas-tugas akademik dengan tingkat kesulitan yang moderat. Dalam arti, tidak terlalu mudah karena akan menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan kurang tertantang, tetapi tidak juga terlalu sulit yang dapat menyebabkan siswa frustrasi.
6. Menggunakan pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas, dimana siswa dapat mengembangkan pola hubungan yang akrab.

7. Mengembangkan system penilaian yang menyenangkan, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian di atas tugas dan pekerjaan yang telah dilakukannya.
8. Dihadapan siswa, guru akan dipersepsikan sebagai sosok pemegang otoritas yang dapat memberikan hukuman. Oleh karena itu, guru seyogyanya berupaya untuk menanamkan kesan positif dalam diri siswa dengan hadir sebagai sosok yang menyenangkan, ramah, cerdas, penuh empati, dan dapat diteladani, bukan menjadi sumber ketakutan.
9. Pengembangan manajemen sekolah yang memungkinkan tersedianya sarana dan sarana pokok yang dibutuhkan untuk kepentingan pembelajaran siswa.
10. Mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Melalui upaya-upaya di atas diharapkan para siswa dapat terhindar dari berbagai bentuk kecemasan dan mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat secara fisik maupun psikis, yang ada gilirannya dapat menunjukkan prestasi belajar yang unggul (Ratna & Haryanto, 2011: 153-155).

Kecemasan adalah salah satu bentuk emosional individu yang berkenaan dengan adanya rasa ancaman oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi, tetapi apabila intensitasnya yang sangat kuat dapat bersifat negative justru akan menimbulkan masalah atau kerugian dan dapat mengganggu terhadap keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan.

Kecemasan menurut American Psychiatric Association adalah berupa gejala perasaan takut tanpa alasan yang jelas, merasa jengkel terhadap masalah kecil, sulit memutuskan masalah, merasa tegang dan terus-menerus (Mujid, 2002).

Stress dapat berbentuk psikologis, social atau fisik. Beberapa teori memberikan kontribusi terhadap kemungkinan factor etiologi dalam pengembangan kecemasan. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut :

Teori Psikodinamik Freud (1993) mengungkapkan bahwa kecemasan merupakan hasil dan konflik psikis yang tidak sadari. Kecemasan menjadi tanda terhadap ego untuk mengambil aksi penurunan cemas. Ketika mekanisme diri berhasil kecemasan menurunkan dan rasa aman datang lagi. Namun bila konflik terus berkepanjangan maka kecemasan ada pada tingkat tinggi. Mekanisme pertahanan diri dialami sebagai simpton, seperti phobia, regresi dan tingkah laku ritualistic.

C. Hasil Akademik Mahasiswa

Upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat pada dasarnya merupakan cita-cita dari pembangunan bangsa. Kesejahteraan dalam hal ini mencakup dimensi lahir batin, material dan spiritual. Lebih dari itu pendidikan menghendaki agar peserta didiknya menjadi individu yang menjalani kehidupan yang aman dan damai. Oleh karena itu pembangunan lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan Indonesia yang aman, damai, dan sejahtera. Sejalan dengan realitas kehidupan sosial yang berkembang di masyarakat, maka pengembangan nilai-nilai serta peningkatan mutu pendidikan tentunya menjadi tema

pokok dalam rencana kerja pemerintah dalam membangun lembaga pendidikan (Abu Ahmadi. 2002: 183).

Lembaga pendidikan di Indonesia dalam Undang-Undang bisa kita klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: sekolah dan luar sekolah, selanjutnya pembagian ini lebih rincinya menjadi tiga bentuk:

1). Informal.

2). Formal

3). Nonformal

Sebelum kita melangkah pada pembahasan lebih jauh, tentunya kita harus mengetahui peran masing-masing lembaga secara umum, ketiga klasifikasi di atas dalam pengumpulannya di masyarakat memiliki peran yang berbeda-beda, lembaga pendidikan pertama, yaitu informal atau keluarga, ranah garapannya adalah lebih banyak di arahkan dalam pembentukan karakter atau keyakinan dan norma. Lembaga pendidikan kedua, yaitu formal atau sekolah, peran besarnya lebih banyak di arahkan pada pengembangan penalaran murid. Yang terakhir lembaga pendidikan ketiga, yaitu masyarakat, perannya lebih banyak pada pembentukan karakter sosial (Abu Ahmadi. 2002: 184).

Menurut Abu Ahmadi (2002: 184), ketiga pembagian di atas adalah merupakan perubahan mendasar, Dalam Sisdiknas yang lama pendidikan informal (keluarga) tersebut sebenarnya juga telah diberlakukan, namun masih termasuk dalam jalur pendidikan luar sekolah, dan ketentuan penyelenggaraannya pun tidak konkrit. Penjelasan dari klasifikasi tersebut adalah:

- a) Pendidikan informal, atau pendidikan pertama adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, hal ini adalah menjadi pendidikan primer bagi peserta didik dalam pembentukan karakter dan kepribadian, hal ini penulis fikir sesuai dengan konsep Al-Qur'an dalam masalah pendidikan dikeluarga yaitu menjaga keluarga kita dari hal-hal yang negatif.
- b) Pendidikan nonformal, atau pendidikan kedua meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah dengan mengacu pada standard nasional pendidikan. Adapun pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau ingin melengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan

pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional

c) Jalur formal adalah lembaga pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dengan jenis pendidikan:

- 1). Umum
- 2). Kejuruan
- 3). Akademik
- 4). Profesi
- 5). Advokasi
- 6). Keagamaan.

Belajar (*learning*), sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relative berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Para ilmuwan perilaku berusaha mengukur apa yang telah dikerjakan oleh seekor makhluk untuk dapat menguasai belajar ini. Tetapi, belajar itu sendiri merupakan satu kegiatan yang terjadi di dalam diri seseorang, yang sukar untuk dialami secara langsung. Hal ini masih merupakan masalah yang belum dapat sepenuhnya dimengerti, dan para pengikut belajar/murid tersebut mengalami perubahan. Mereka memperoleh hubungan-hubungan asosiatif, pengetahuan, pengertian, keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan baru. Hasilnya mungkin mereka dapat berperilaku dibawah kondisi tertentu dengan cara yang dapat diukur secara berbeda-beda (Shaleh, 2004: 205).

Belajar adalah proses berfikir. Belajar menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran berpikir, proses pendidikan diperkuliahan tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri atau dengan kata lain *self regulated* (Bangsawan, 2006: 38-39).

Pada proses belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Ketika seorang anak mendapatkan hasil tes yang bagus tidak bisa dikatakan sebagai belajar apabila hasil tesnya itu didapatkan dengan cara yang tidak benar, misalnya hasil mencontek (Fathurrohman, dkk., 2007:6).

Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Abdurrahman, 2003: 38). Selanjutnya, Nana Sudjana (2005: 5), menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Suratinah Tirtonegoro (2001:43), mengemukakan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Syaiful Bahri Djamarah (2000:23), mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang

diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Eko Putro Widoyoko (2009:1), mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Benyamin Bloom (Sudjana, 2010: 22-31), mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

- a. Pengetahuan
- b. Pemahaman
- c. Aplikasi
- d. Analisis
- e. Sintesis
- f. Evaluasi

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek. Kelima aspek dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks sebagai berikut.

- a. *Receiving/ attending* (penerimaan)
- b. *Responding* (jawaban)
- c. *Valuing* (penilaian)
- d. Organisasi
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

3. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a. Gerakan refleks yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar;
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain;
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan;
- e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tohirin (2006: 155), mengungkapkan seseorang yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Suharsimi Arikunto (2007: 121), mengungkapkan ranah kognitif pada siswa SD yang cocok diterapkan adalah ingatan, pemahaman dan aplikasi, sedangkan untuk analisis, sintesis, baru dapat dilatih di SLTP dan SMU dan Perguruan Tinggi secara bertahap sesuai urutan yang ada. Pengetahuan atau ingatan merupakan proses berfikir yang paling rendah, misalnya mengingat rumus, istilah, nama-nama tokoh atau nama-nama kota. Kemudian pemahaman adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan, misalnya memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Sedangkan aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Menerapkan abstraksi yaitu ide, teori atau petunjuk teknis ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, model atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif,

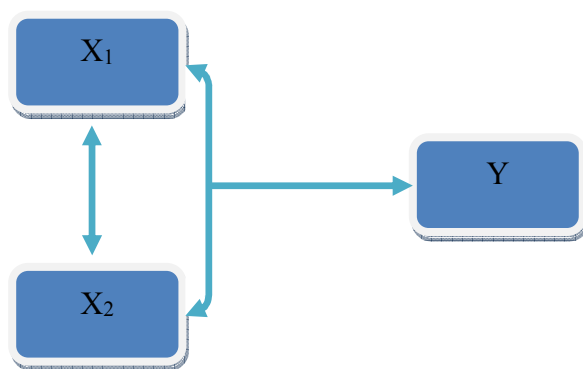
afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi vahan pengajaran). Dalam pembatasan hasil pembelajaran yang akan diukur, peneliti mengambil ranah kognitif pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan aplikasi (C3) (Sudjana, 2005: 23).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ex-Post Facto. Penelitian Ex-post facto merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasi ganda atau *Multiple Correlate*. Uji korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain (Riduwan. 2003:238).



Keterangan :

X_1 = Kejenuhan dalam belajar

X_2 = Kecemasan dalam belajar

Y = Hasil akademik mahasiswa

B. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1997: 57). Nazir (1983: 327) mengatakan bahwa, “Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya.” Nawawi (1985: 141) menyebutkan bahwa, “ Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Sedangkan Riduwan dan Tita lestari (1997: 3) mengatakan bahwa “ populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan demikian populasi yang diambil oleh peneliti adalah mahasiswa jurusan pendidikan fisika fakultas tarbiyah dan keguruan UIN alauddin makassar yang aktif mengikuti perkuliahan yang berjalan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1: Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Populasi
2014	110
2013	132
2012	127
2011	85
Jumlah	454

Sumber data pada populasi penelitian ini diperoleh dari dokumen Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto (1998: 117).Sampel peneliti adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.’ Sugiyono (1997: 57) memberikan pengertian bahwa : Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya(Riduwan. 2003:10).

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Lebih lanjut Arikunto menyatakan bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan jika subjeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung kemauan peneliti dari segi dana, tenaga dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti (Arikunto, 2011: 95).

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dari setiap angkatan digunakan teknik *proporsional stratified random sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsure yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2014: 120).

- 1) *Proporsional sampling* adalah sampel pembagian secara representatif, dimana peneliti hanya bisa mengambil 20 % dari populasi yang ada (455 mahasiswa) yaitu $20\% \times 454 \text{ mahasiswa} = 90 \text{ mahasiswa}$ dengan tujuan agar semua populasi terwakili.
- 2) *Stratified* adalah pengambilan sampel berdasarkan angkatan.
- 3) *Random* adalah pengambilan sampel secara acak.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil sebagian sampel untuk mewakili populasi yang ada untuk mempermudah dalam memperoleh data yang konkrit dan relevan dari sampel yang ada. Adapun tehnik sampling yang digunakan *Proportional Stratified Random Sampling*, adapun penjelasannya adalah:

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan rumus seperti yang diperlihatkan pada lampiran 3.f.

Tabel 3.2: Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
2014	110	22
2013	132	26
2012	127	25
2011	85	17
Jumlah	454	90

Sumber data pada populasi penelitian ini diperoleh dari dokumen Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

C. Instrument penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Apabila variabel penelitiannya ada tiga maka jumlah instrument yang akan digunakan juga tiga. Instrument penelitian ada yang dibuat oleh peneliti dan ada juga yang sudah dibakukan oleh para ahli, karena instrument penelitian ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran yang bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang tepat dan akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala yang jelas (Riduwan, 2008: 78).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2012: 192).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Angket (*Questionnaire*)

Angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden

memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: angket terbuka dan angket tertutup.

- a. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- b. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai (Riduwan, 2012: 52-53).

Berdasarkan uraian diatas maka jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan pertimbangan bahwa variabel yang akan diteliti menyangkut pribadi seseorang dengan mengacu pada indikator-indikator variable yang diukur. Berdasarkan variable penelitian, angket yang digunakan menyangkut tentang kecemasan belajar dan angket tentang kejenuhan belajar mahasiswa.

Menrut Sugiono (2014: 135), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.3: Analisis Kuantitatif

Pernyataan	Skor
Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor	4
Setuju/sering/positif diberi skor	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor	1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Adapun uraian kisi-kisi angket yang penulis gunakan dapat dilihat pada lampiran 2.a – 2.b

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2014: 194).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2014: 197–198), wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek (S.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan yang akan dijadikan responden adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakannya metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam pengertian lebih luas, dokumen bukan hanya berwujud tulisan, tetapi dapat pula berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol. (Etta, dkk., 2010: 154).

Adapun yang menjadi dokumentasi dari penelitian ini adalah dokumen transkrip nilai terakhir mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dapat dilihat pada lampiran 2c.

D. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Yaitu tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, yaitu memasukkan surat permohonan judul, mengurus persetujuan SK pembimbing, membuat draft skripsi, mengurus persuratan untuk mengadakan penelitian pada

pihak-pihak yang bersangkutan, dan yang terpenting adalah melakukan *survey* di jurusan pendidikan fisika yang akan menjadi lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang konkrit di lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian serta dengan jalan membaca literatur atau referensi yang berkaitan dengan pembahasan ini baik yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan menggunakan statistik analisis inferensial.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis, dan kesimpulan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologi.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menempuh cara dengan menggunakan transkrip nilai terakhir mahasiswa Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

E. Teknik analisis data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik deskriptif

Analisis ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini. Analisis ini meliputi jumlah skor, skor maksimum dan minimum, mean (rata-rata) skor, jumlah kelas, panjang kelas, rentang kelas, tabel distribusi frekuensi, dan standar deviasi.

Adapun langkah-langkah untuk analisis data statistik deskriptif menurut Sudjana (2005), dapat dilihat pada lampiran 3.g.

2. Analisis Inferensial

Statistik Inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari tahu pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mencari besarnya pengaruh antara X_1 dengan Y, X_2 dengan Y dan X_1 dengan X_2 digunakan teknik uji korelasi ganda. Adapun langkah-langkah analisis inferensial meliputi, membuat table penolong untuk menghitung rx_{1y} , rx_{2y} dan x_1x_2 (lampiran 3.l). Selanjutnya mencari nilai r (koefisien korelasi) dengan menggunakan korelasi ganda kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F. Langkah selanjutnya yaitu Membandingkan F_{hitung} dengan F_{table} dan menarik kesimpulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.k.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, setelah melakukan seminar proposal yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 12 Desember 2014, peneliti melakukan perbaikan kepada kedua pembimbing Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd. Dan Dr. Muhammad Qaddafi, M.Si. yang telah dipercaya dan direkomendasikan ketua jurusan pendidikan fisika untuk membimbing peneliti menyusun sebuah karya ilmiah (skripsi). Validasi angket dilaksanakan sebelum seminar proposal oleh pembimbing I Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M. Pd.dan Dr. Muhammad Qaddafi, M.Si.yang telah di percaya oleh pembimbing II karena judul skripsi peneliti berhubungan dengan psikologi. Setelah diannggap valid, angket tersebut saya ajukan kepada kedua pembimbing dan kedua pembimbing membuat pernyataan bahwa angket yang telah dibuat oleh peneliti sudah divalidisasi untuk dijadikan patokan atau tolak ukur dalam penelitian ini.Peneliti juga membuat surat permohonan untuk melakukan penelitian yang ditujukan pada ketua jurusan pendidikan fisika, Muhammad Qaddafi,S.Si,.M.Si. Setelah semua persuratan rampung, peneliti menyerahkan pada ketua jurusan pendidikan fisikauntuk diberikan izin melakukan penilitian dikampus Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar tepatnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika. Setelah diberi izin oleh ketua jurusan pendidikan fisika, peneliti mempersiapkan angket yang akan dibagikan kepada responden atau mahasiswa pendidikan fisika

semua angkatan dengan memperbanyak atau menggandakan angket sebanyak 90 buah yaitu angkatan 2014 sebanyak 22 buah, 2013 sebanyak 26 buah, 2012 sebanyak 25 buah dan angkatan 2011 sebanyak 17 buah. Selanjutnya setelah instrument telah siap, maka peneliti melakukan proses pengambilan data.

B. Deskripsi Pengambilan Data Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Dari 454 mahasiswa pendidikan Fisika di ambil 90 orang sebagai sampel yaitu angkatan 2014 sebanyak 22 orang, 2013 sebanyak 26 orang, 2012 sebanyak 25 orang dan angkatan 2011 sebanyak 17 orang. Pembagian angket pada setiap responden berbeda waktunya karena jadwal kuliah masing-masing tiap angkatan berbeda yaitu angkatan. Peneliti memasuki kelas setelah proses belajar atau final responden selesai. Peneliti membagikan angket dan memberikan penjelasan tentang angket penelitian. Peneliti mendampingi responden selama pengisian angket dan menjawab pertanyaan dari responden jika ada yang tidak jelas pada angket. Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 januari sampai tanggal 29 Februari 2015. Adapun angket yang dibagikan di luar ruangan khususnya pada angkatan 2011 kelas fisika A dan B karena kuliah dan final mereka sudah selesai tapi peneliti tetap mendampingi dan menjelaskan tentang angket jika ada yang ditanyakan oleh responden.

C. Hasil dan Pengolahan Data

1. Analisis Deskriptif

a. Gambaran Kejenuhan dalam Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang berjumlah 90 orang dari 3 angkatan yakni angkatan 2011, 2012, 2013, yang diambil secara acak maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal sehingga data-data tersebut dapat dianalisis secara deskriptif. Untuk data urut kejenuhan dalam belajar responden dapat dilihat pada tabel 4.1 sedangkan untuk kategorisasi skor kejenuhan dalam belajar Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dapat dilihat pada lampiran 3.a.

Tabel 4.1
Data Urut kejenuhan dalam belajar Mahasiswa
Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

46	58	61	64	66	69	71	73	75
50	58	61	65	66	69	71	73	75
51	59	62	65	67	70	72	73	75
54	59	62	65	67	70	72	73	78
54	59	62	65	67	70	72	73	79
56	60	62	65	67	70	72	74	85
57	60	62	66	68	70	72	74	85
58	60	63	66	68	70	73	74	86

58	61	63	66	68	70	73	74	86
58	61	63	66	68	70	73	75	87

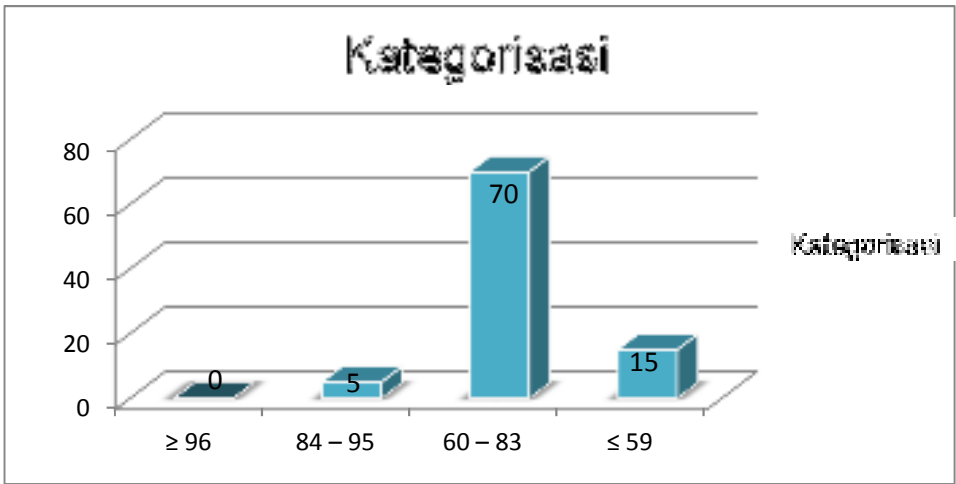
Berdasarkan data urut pada tabel 4.1, maka untuk mengetahui rata-rata kejenuhan belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dilakukan dengan langkah-langkah seperti yang terlihat pada lampiran 3.h. Dengan rentang data yang diperoleh sebesar 41, jumlah kelas interval 7 dan panjang kelas interval sebesar 6. Selanjutnya peneliti mencari Mean skor variabel X dan standar deviasi pada variabel X sehingga di peroleh nilai X adalah 67,16 dan sd 7,76. Kemudian peneliti menghitung kategorisasi dengan cara mencari nilai maksimumnya dengan cara mengalikan jumlah soal dengan skor maksimum sehingga nilai yang diperoleh sebesar 120 selanjutnya mencari nilai minimumnya dengan cara mengalikan jumlah soal dengan skor minimum sehingga nilai yang diperoleh sebesar 30. Kemudian setelah didapatkan nilai maksimum dan minimum maka rentang kelas yang diperoleh dengan nilai 90. Selanjutnya peneliti mencari besarnya interval dengan cara rentang yang diperoleh dibagi dengan jumlah kategori jawaban sehingga didapatkan nilai interval sebesar 22,5 dibulatkan menjadi 23.

Untuk mempermudah mengetahui tingkat kejenuhan dalam belajar, maka dibuat rincian menurut kategori nilai. Adapun rincian tersebut meliputi empat kategori yaitu: rendah, sedang, cukup, dan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 :Kategorisasi kejenuhan dalam belajar untuk 30 butir pernyataan dengan rentang skor 30 – 120.

Kategori	Nilai	F
Sangat tinggi	≥ 96	0
Tinggi	84 – 95	5
Rendah	60 – 83	70
Sangat rendah	≤ 59	15

Berdasarkan pada tabel kategori kejenuhan mahasiswa dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 67,21 dengan standar deviasi 7,76. Dari data tabel diatas ditunjukan bahwa interval berada pada 84 – 95. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kejenuhan dalam belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN alauddin Makassar termasuk kategori Rendah. Ilustrasi kategorisasi kejenuhan dalam belajar mahasiswa jurusan pendidikan fisika fakultas tarbiyah dan keguruan UIN alauddin Makassar sebagaimana ditunjukan pada gambar 4.1.



Gambar 4.1: Grafik Kategorisasi kejenuhan dalam belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

**b. Gambaran Kecemasan dalam belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang berjumlah 90 orang dari 3 angkatan yakni angkatan 2011, 2012, 2013, yang diambil secara acak maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal sehingga data-data tersebut dapat dianalisis secara deskriptif. Untuk data urut kecemasan dalam belajar responden dapat dilihat pada tabel 4.3 sedangkan untuk kategorisasi skor kecemasan dalam belajar Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dapat dilihat pada lampiran 3.b.

Tabel 4.3
Data Urut kecemasan dalam belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

46	58	61	64	66	68	70	71	74
48	58	62	65	66	68	70	72	74
52	58	62	65	67	68	70	72	74
52	59	62	65	67	68	71	72	74
52	59	62	66	67	68	71	72	75
53	59	63	66	67	69	71	72	75
53	60	63	66	67	69	71	73	75
54	61	63	66	67	69	71	73	76
56	61	63	66	68	70	71	74	81
56	61	64	66	68	70	71	74	85

Berdasarkan data urut pada tabel 4.3, maka untuk mengetahui rata-rata kecemasan belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dilakukan dengan langkah-langkah seperti yang terlihat pada lampiran 3.i. Dengan rentang data yang diperoleh sebesar 39, jumlah kelas interval 7 dan panjang kelas interval sebesar 6. Selanjutnya peneliti mencari Mean skor variabel X dan standar deviasi pada variabel X sehingga di peroleh nilai X adalah 66,16 dan sd 6,81. Kemudian peneliti menghitung kategorisasi dengan cara mencari nilai maksimumnya dengan cara mengalikan jumlah soal dengan skor maksimum sehingga nilai yang diperoleh sebesar 120 selanjutnya mencari nilai minimumnya dengan cara mengalikan jumlah soal dengan skor minimum sehingga nilai yang diperoleh sebesar 30. Kemudian setelah didapatkan nilai maksimum dan minimum maka rentang kelas yang diperoleh dengan nilai 90. Selanjutnya peneliti mencari besarnya interval dengan cara rentang yang diperoleh dibagi dengan jumlah kategori jawaban sehingga didapatkan nilai interval sebesar 23.

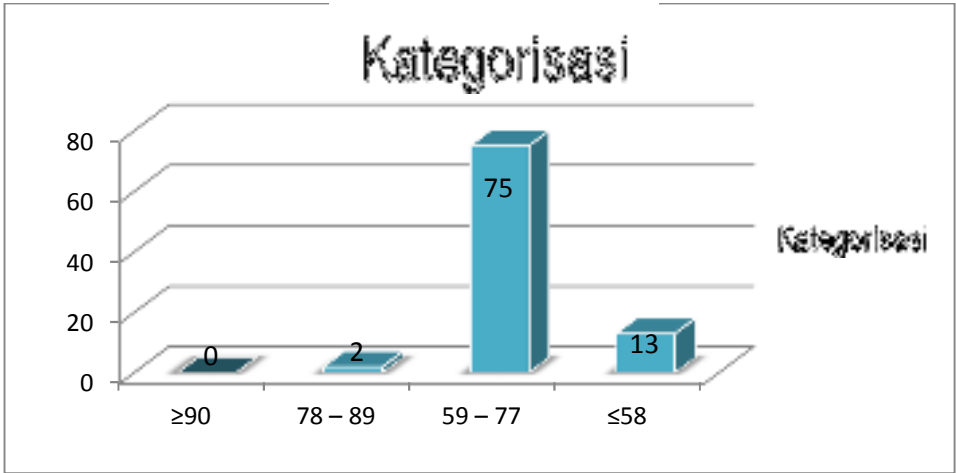
Untuk mempermudah mengetahui tingkat kecemasan dalam belajar, maka dibuat rincian menurut kategori nilai. Adapun rincian tersebut meliputi empat kategori yaitu: rendah, sedang, cukup, dan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4: Kriteria pengkategorian skor kecemasan dalam belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Kategori	Nilai	F	%
Sangat tinggi	≥ 90	0	0%
Tinggi	78 – 89	2	2%
Rendah	59 – 77	75	83%
Sangat rendah	≤ 58	13	15%

Jumlah	90	100
--------	----	-----

Berdasarkan pada tabel kategori kecemasan dalam belajar mahasiswa dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 66,08 dengan standar deviasi 86,81. Dari deskripsi data tabel diatas ditunjukkan bahwa interval berada pada 59 – 77. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecemasan dalam belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar termasuk kategori Rendah. Ilustrasi kategorisasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.2.



Gambar 4.2: Grafik Kategorisasi kecemasan dalam belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

c. Gambaran Hasil Akademik dalam Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang berjumlah 90orang

dari 3 angkatan yakni angkatan 2011, 2012, 2013, yang diambil secara acak maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui dokumentasi dengan IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Untuk data urut hasil akademik mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.5 sedangkan untuk kategorisasi skor hasil akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dapat dilihat pada lampiran 3.c.

Tabel 4.5
Data Urut Hasil Akademik Mahasiswa Mahasiswa
Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin
Makassar

2.55	3.01	3.12	3.23	3.28	3.32	3.42	3.54	3.68
2.79	3.02	3.13	3.24	3.29	3.33	3.45	3.57	3.68
2.8	3.02	3.15	3.24	3.29	3.33	3.46	3.57	3.68
2.86	3.03	3.16	3.26	3.29	3.33	3.46	3.59	3.69
2.9	3.07	3.19	3.26	3.29	3.36	3.46	3.62	3.72
2.9	3.07	3.19	3.26	3.29	3.36	3.47	3.63	3.77
2.91	3.08	3.19	3.26	3.3	3.38	3.49	3.65	3.83
2.92	3.08	3.21	3.26	3.3	3.38	3.5	3.67	3.83
2.92	3.11	3.23	3.28	3.3	3.41	3.51	3.67	3.83
2.95	3.11	3.23	3.28	3.31	3.42	3.52	3.67	3.93

Tabel 4.6
Data Urut Hasil Akademik Mahasiswa yang Telah Dikonfersi ke skala 100

64	75	78	81	82	83	86	89	92
70	76	78	81	82	83	86	89	92
70	76	79	81	82	83	87	89	92
72	76	79	82	82	83	87	90	92
73	77	80	82	82	84	87	91	93

73	77	80	82	82	84	87	91	94
73	77	80	82	82	85	87	91	96
73	77	80	82	83	85	88	92	96
73	78	81	82	83	85	88	92	96
74	78	81	82	83	86	88	92	98

Berdasarkan data urut pada tabel 4.6, maka untuk mengetahui rata-rata hasil akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dilakukan dengan langkah-langkah seperti yang terlihat pada lampiran 3.j. Dengan rentang data yang diperoleh sebesar 34, jumlah kelas interval 7 dan panjang kelas interval sebesar 5. Selanjutnya peneliti mencari Mean skor variabel X dan standar deviasi pada variabel X sehingga di peroleh nilai X adalah 82,61 dan sd 6,82. Kemudian peneliti Menentukan kategorisasi IPK berdasarkan standar yang ditetapkan UIN Alauddin Makassar

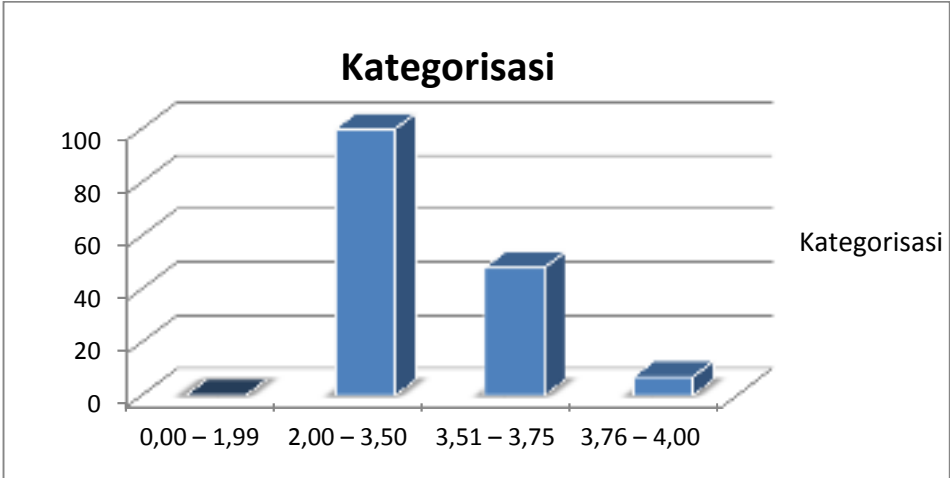
Untuk mempermudah mengetahui tingkat hasil akademik mahasiswa, maka dibuat rincian menurut kategori nilai. Adapun rincian tersebut meliputi empat kategori yaitu: kurang, memuaskan, sangat memuaskan dan cumlaude. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
kriteria pengkategorian skor Hasil Akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar

Kategori	Nilai	F	%
Kurang	0,00 – 1,99	0	0%
Memuaskan	2,00 – 3,50	100	65%
Sangat memuaskan	3,51 – 3,75	48	31%

Cumlaude	3,76 – 4,00	7	4%
Jumlah		155	100%

Berdasarkan pada tabel kategori keakraban hasil akademik mahasiswa dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 82,62, dengan standar deviasi 6,82. Dari deskripsi data tabel diatas ditunjukkan bahwa interval berada pada 2,00 – 3,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil Akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar termasuk kategori memuaskan. Ilustrasi kategorisasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sebagaimana ditunjukan pada gambar 4.3.



Gambar 4.3: Grafik Kategorisasi Hasil Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

2. Analisis Inferensial

- a. Hubungan Antara Kejenuhan dalam belajar (X₁) terhadap Hasil Akademik Mahasiswa (Y) Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar**

Berdasarkan nilai hasil perhitungan korelasi product moment antara kesulitan dalam belajar dengan hasil akademik mahasiswa dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa hubungan kejenuhandalam belajar dengan hasil akademik mahasiswa jurusan pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar berada pada kategori sangat rendah dengan nilai -0,08, hal ini dapat dilihat dalam tabel pedoman penafsiran koefisien korelasi, kemudian dilakukan uji signifikansi dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel dengan taraf kesalahan 5%, dengan ketentuan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi diperoleh r hitung -0,08 dan r tabel 0,207. Jadi dapat disimpulkan bahwa r hitung (-0,08) < r tabel (0,207). Dengan demikian koefisien korelasi -0,08 signifikan yaitu terdapat hubungan yang negatif antara kejenuhan dalam belajar dengan hasil akademik mahasiswa, jika rendah kejenuhan dalam belajar maka tinggi hasil akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar.

b. Hubungan Antara Kecemasan dalam belajar (X_2) terhadap Hasil Akademik Mahasiswa (Y) Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Berdasarkan nilai hasil perhitungan korelasi product moment antara kecemasan dalam belajar dengan hasil akademik mahasiswa dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa hubungan kecemasan dalam belajar dengan hasil akademik mahasiswa jurusan pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar berada pada kategori sangat rendah dengan nilai -0,13, hal ini

dapat dilihat dalam tabel pedoman penafsiran koefisien korelasi, kemudian dilakukan uji signifikansi dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel dengan taraf kesalahan 5%, dengan ketentuan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi diperoleh r hitung -0,13 dan r tabel 0,207. Jadi dapat disimpulkan bahwa r hitung $(-0,13) < r$ tabel $(0,207)$. Dengan demikian koefisien korelasi -0,13 signifikan yaitu terdapat hubungan yang negatif antara kecemasan dalam belajar dengan hasil akademik mahasiswa, jika rendah kecemasan dalam belajar maka tinggi hasil akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar.

**c. Hubungan Antara Kejenuhan (X_1) dan Kecemasan dalam belajar (X_2)
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN)
Alauddin Makassar**

Berdasarkan nilai hasil perhitungan korelasi product moment antara kejenuhan dengan kecemasan dalam belajar dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa hubungan kejenuhan dengan kecemasan dalam belajar jurusan pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar berada pada kategori sangat kuat dengan nilai 0,64, hal ini dapat dilihat dalam tabel pedoman penafsiran koefisien korelasi kemudian dilakukan uji signifikansi dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel dengan taraf kesalahan 5%, dengan ketentuan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi diperoleh r hitung 0,64 dan r tabel 0,207. Jadi dapat disimpulkan bahwa r hitung

$(0,64) > r \text{ tabel } (0,207)$. Dengan demikian koefisien korelasi 0,64 signifikan yaitu terdapat hubungan yang positif antara kejenuhan dengan kecemasan dalam belajar.

d. Hubungan Antara Kejenuhan (X_1) dan Kecemasan dalam belajar (X_2) terhadap Hasil Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Berdasarkan nilai hasil perhitungan korelasi ganda hubungan antara kesulitan dan kecemasan dalam belajar terhadap hasil akademik mahasiswa jurusan pendidikan fisika universitas islam negeri (UIN) Alauddin Makassar data yang diperoleh adalah 0,27 kemudian dilakukan uji signifikansi dengan uji F dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan $F_t = 3,11$, dengan ketentuan apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan. Dari perhitungan diatas ternyata $F_h > F_t$ ($3,49 > 3,11$). Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (3,49) > F_{tabel}(3,11)$, signifikan yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara hubungan antara kejenuhan dan kecemasan dalam belajar terhadap hasil akademik mahasiswa jurusan pendidikan fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

D. Pembahasan

1. Gambaran Kejenuhan dalam Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Kejenuhan

ini terjadi karena proses belajar Mahasiswa yang melampaui batas kemampuan jasmaninya karena lelah dan bosan. Namun kejenuhan yang umum terjadi adalah karena kelelahan yang melanda mahasiswa jurusan pendidikan fisika terlalu banyak tugas yang harus diselesaikan belum lagi laporan yang dipantulkan terus dan harus diselesaikan dalam waktu satu minggu sehingga mereka merasa bosan dan lelah maka timbullah rasa jenuh dalam belajar. .

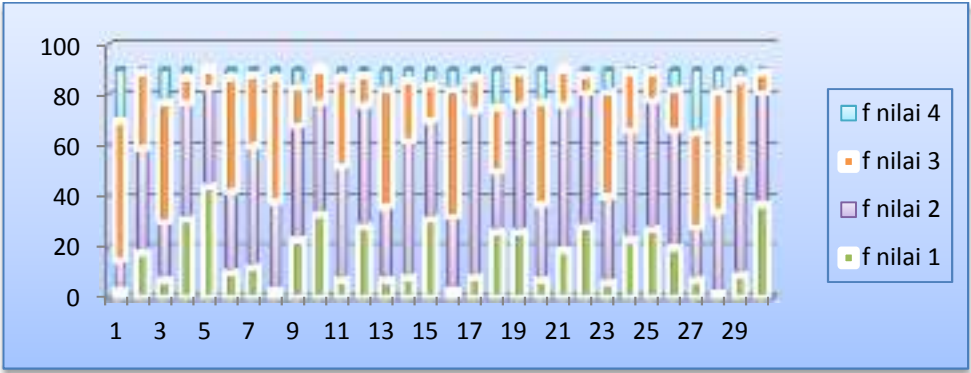
Variabel X_1 dalam penelitian ini adalah kejenuhan dalam belajar mahasiswa yang diukur dengan cara menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 30 item pertanyaan, yang diisi oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014 tepatnya masing-masing duduk pada semester VIII, VI, IV dan II, tetapi yang diukur pada penelitian ini adalah gambaran kejenuhan dalam belajar pada semester sebelumnya yang dikaitkan dengan hasil akademik yang diperoleh pada semester sebelumnya pula dengan responden 90 mahasiswa.

Melalui analisis data hasil angket diperoleh gambaran kejenuhan dalam belajar mahasiswa termasuk dalam kategori Rendah dengan skor rata-rata 67,21 (Skala 30 - 120) range nilai terendah dan nilai tertinggi masing-masing sebesar 46 dan 87. Kategorisasi kontrol diri yang dibagi menjadi 4 yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Ternyata nilai rata-rata kejenuhan dalam belajar masuk dalam kategori rendah dengan interval 60-83. Dari 90 responden yang mengisi angket diperoleh 70 orang diantaranya yang masuk dalam kategori interval rendah dan nilai ini setara dengan 78% dan 5 orang diantaranya termasuk dalam kategori tinggi yang

nilainya setara dengan 6% dan juga 15 orang termasuk dalam kategori sangatrendah yang nilainya setara dengan 16%. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 3.h.

Kejenuhan dalam belajar diukur dengan menggunakan angket skala likert yang menilai kejenuhan secara fisik. Pada aspek ini, mencakup indikator yang diukur meliputi letih, gangguan pencernaan, sakit kepala, sukar tidur, kerja makin keras tapi prestasi makin menurun, merasa bosan dan merasa bingung dan semangat renda.

Berdasarkan persentase sebaran nilai dari setiap item pernyataan pada angket sebagaimana terlihat pada lampiran 3.d dan Gambar 4.4, dapat digambarkan bahwa kejenuhan mahasiswa tidak terdistribusi secara merata dari setiap item pernyataan. Umumnya, penyebab kategori sedang pada kejenuhan secara dominan dapat dilihat dengan menjumlahkan persentase nilai 1 dan 2. Pada angket ini kelelahan dipandang negatif jadi jika pernyataannya positif maka nilai 1 berarti sangat setuju dan nilai 2 berarti setuju dan jika pernyataannya negatif maka nilai 1 berarti tidak setuju dan 2 berarti kurang setuju. Dari persentase penjumlahan nilai 1 ($\geq 80\%$) dapat dilihat pada item nomor 4, 5, 6, 10, 12, 17, 19, 21, 22, 25, dan 30. Indikator dari masing-masing item ini meliputi secara umum faktor fisikis yang menyebabkan kejenuhan.



Gambar 4.4: Grafik Persentase Distribusi Frekuensi Nilai Tiap Item Pernyataan pada Kejenuhan dalam Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Indikator secara fisik dalam kejenuhan diukur melalui item nomor 5, 10, dan 19. Kejenuhan secara fisik yang dimaksud dalam hal ini adalah kejenuhan mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan dalam kelas contohnya merasa lelah ketika terlalu banyak tugas yang harus ditunaskan, pusing memikirkan tugas yang terlalu banyak, sering merasa ngantuk ketika proses pembelajaran diskusi. Pada umumnya, penyebab mahasiswa bosan adalah cara mengajar dosen kurang menarik perhatian mahasiswa. Pada item nomor 5, dari 90 responden terdapat 44 orang yang tidak setuju dan 38 orang yang kurang setuju dengan pernyataan angket Saya keluar masuk kelas pada saat kuliah berlangsung. Hal ini berarti mahasiswa tersebut tetap berada di dalam kelas pada saat perkuliahan berlangsung. Pada item nomor 10, dari 90 responden terdapat 13 orang yang setuju dan 33 orang yang tidak setuju dengan pernyataan angket saya pura-pura mendengar ketika dosen menjelaskan. Hal ini menyebabkan sebagian mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan berpura-pura mendengar dosen ketika menjelaskan. Pada item nomor 19, dari 90 responden

terdapat 13 orang setuju dan 1 orang yang sangat setuju dengan pernyataan saya ingin segera menuntaskan tugas-tugas dengan cepat.

Indikator secara kejiwaan dan perilaku dalam kejenuhan diukur melalui item nomor 4, 12, 17, 21, 22, 25, dan 30. Kejenuhan secara kejiwaan dan perilaku yang dimaksud dalam hal ini adalah kejenuhan mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan dalam kelas contohnya, lebih banyak diam saat proses pembelajaran berlangsung, sering berteriak teriak sendiri didalam kelas saat terlalu banyak tugas. Pada umumnya, penyebab mahasiswa seperti ini dikarenakan terlalu banyak tugas yang harus diselesaikan sehingga tidak bisa beban pikiran menampungnya jadi kadang kala mereka berteriak-teriak sendiri melampaskan masalahnya. Dari 90 responden pada item nomor 4, terdapat 3 orang memilih sangat setuju dan 11 orang memilih setuju dengan pernyataan saya tidak menyerah dan mencoba belajar dan belajar. Hal ini menunjukka bahwa banyak mahasiswa yang semangat belajar dan tidak menyerah. Dari 90 responden pada item nomor 12, terdapat 3 orang yang memilih sangat setuju dan 13 orang memilih setuju dengan pernyataan saya pesimis dan menyerah tanpa memulai untuk belajar lagi. Dari 90 responden pada item nomor 17, terdapat 3 orang yang memilih sangat setuju dan 14 orang memilih setuju dengan pernyataan angket saya berteriak jika stres banyak tugas. Dari 90 responden pada item nomor 21 terdapat 16 orang yang setuju dan tidak ada yang memilih sangat setuju dengan pernyataan angket meskipun saya kerja keras prestasi saya tetap menurun. Dari 90 responden pada item nomor 22, terdapat 2 orang yang memilih sangat setuju dan 8 orang memilih setuju dengan pernyataan angket saya belajar giat agar mendapatkan

prestasi yang meningkat. Dari 90 responden pada item nomor 25, terdapat 12 orang yang memilih setuju dan 1 orang memilih sangat setuju dengan pernyataan angket saya merasa tidak nyaman apabila duduk didekat teman yang lebih pintar. Dari 90 responden pada item nomor 30 terdapat 1 orang yang memilih sangat setuju dan 9 orang yang memilih setuju dengan pernyataan angket saya terdorong dengan motivasi agar lebih giat belajar dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, responden mengatakan bahwa sering mengalami kejenuhan belajar jika model pembelajaran diskusi setiap pertemuan pada mata kuliah tertentu

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dikatakan bahwa kejenuhan dalam belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tergolong sedang.

b. Gambaran Kecemasan dalam Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Kecemasan dalam belajar, Kecemasan menurut Freud adalah suatu perasaan afektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. Keadaan yang tidak menyenangkan itu sering datang dan kabur dan sulit menunjukkan dengan tepat, tetapi kecemasan itu sendiri selalu dirasakan. Dorongan untuk pemenuhan kebutuhan sebagai besar menguasai dinamika kepribadian individu. Akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan tersebut tidak selamanya kesampaian. Sebab individu tersebut tidak selamanya kesampaian. Sebab individu sering mengalami rintangan atau hal tak

menyenangkan yang datang dari lingkungan, sehingga kemungkinan kebutuhan tak terjadi.

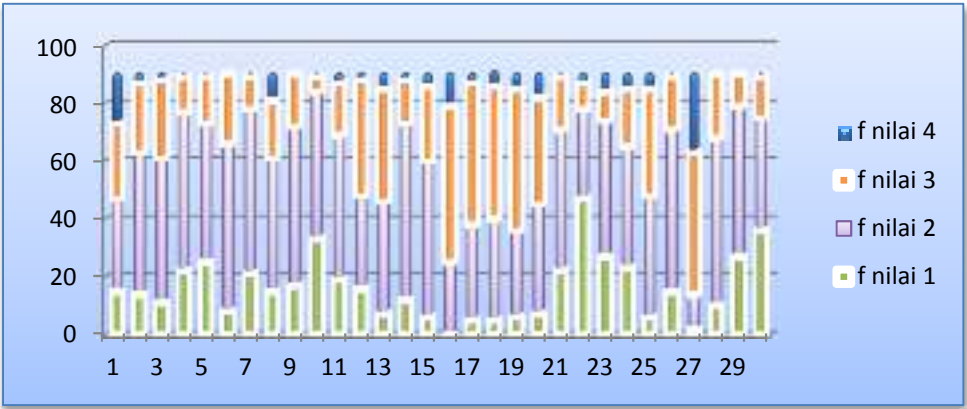
Variabel X_2 dalam penelitian ini adalah kecemasan dalam belajar mahasiswa yang diukur dengan cara menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 30 item pertanyaan, yang diisi oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014, tepatnya masing-masing duduk pada semester VIII, VI, IV dan II, tetapi yang diukur pada penelitian ini gambaran kecemasan dalam belajar semester genap yang dikaitkan dengan hasil akademik yang diperoleh pada semester genap pula dengan responden 90 mahasiswa.

Melalui analisis data hasil angket diperoleh gambaran kecemasan dalam belajar mahasiswa termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 66,16 (Skala 30–120) range nilai terendah dan nilai tertinggi masing-masing sebesar 46 dan 85. Kategorisasi kontrol diri yang dibagi menjadi 4 yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Ternyata nilai rata-rata kecemasan dalam belajar masuk dalam kategori sedang dengan interval 53-75. Dari 90 responden yang mengisi angket diperoleh 75 orang diantaranya yang masuk dalam kategori interval rendah dan nilai ini setara dengan 83% dan 13 orang diantaranya termasuk dalam kategori sangat rendah yang nilainya setara dengan 15% dan juga 2 orang termasuk dalam kategori tinggi yang nilainya setara dengan 2%. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 3.i.

Kecemasan dalam belajar diukur dengan menggunakan angket skala likert yang menilai psikologis, fisiologis dan sosial. Pada ketiga aspek ini, mencakup indikator

yang diukur meliputi komponen Psikologis: berupa kegelisahan, gugup, tegang, cemas, rasa tidak aman, takut, cepat terkejut; Komponen Fisiologis : berupa jantung berdebar, keringat dingin pada telapak tangan, tekanan darah meninggi (mudah emosi), respon kulit terhadap aliran galvanis (sentuhan dari luar) berkurang, gerakan peristaltik (gerakan berulang-ulang tanpa disadari) bertambah, gejala somatik atau fisik (otot), gejala somatik atau fisik (sensorik), gejala Respiratori (pernafasan), gejala Gastrointertinal (pencernaan), gejala Urogenital (perkemihan dan kelamin); Komponen Sosial : sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh individu di lingkungannya. Perilaku itu dapat berupa: tingkah laku (sikap) dan gangguan tidur.

Berdasarkan persentase sebaran nilai dari setiap item pernyataan pada angket sebagaimana terlihat pada lampiran 3.e dan Gambar 4.5, dapat digambarkan bahwa kecemasan dalam belajar mahasiswa tidak terdistribusi secara merata dari setiap item pernyataan. Umumnya, penyebab tingginya kontrol diri secara dominan dapat dilihat dengan menjumlahkan persentase nilai 3 dan 4. Dari jumlah persentase nilai 1 dan 2 ($\geq 80\%$) terlihat bahwa kontrol diri mahasiswa hanya diakui oleh responden pada item nomor 4, 5, 7, 9, 10, 14, 22, 23, 27, 29, dan 30. Indikator dari item ini adalah minder atau perasaan tidak mampu



Gambar 4.5: Grafik Persentase Distribusi Frekuensi Nilai Tiap Item Pernyataan pada Kecemasan dalam Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Minder atau tidak mampu mahasiswa diukur melalui item nomor 5, 7, 10, 23, dan 29. Minder atau tidak mampu, yang dimaksud adalah suatu keadaan yang mempengaruhi psikologis manusia. Dari 90 responden pada item nomor 5, terdapat 1 orang memilih sangat setuju dan 18 orang memilih setuju yang menganggap bahwa dia merasa bahwa dia paling bodoh diantara teman-teman. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa memiliki kepercayaan diri kurang. Dari 90 responden pada item nomor 7, terdapat 12 orang memilih setuju dan 1 orang memilih sangat setuju yang menganggap bahwa dia kerja sama dengan teman yang lebih tahu agar prestasi meningkat. Dari 90 responden pada item nomor 10, terdapat 6 orang memilih setuju dan 1 orang memilih sangat setuju yang menganggap bahwa dia percaya diri bahwa mampu bersaing dengan teman yang lain. Dari 90 responden pada item nomor 23, terdapat 7 orang memilih setuju dan 11 orang yang memilih sangat setuju yang menganggap bahwa dia sangat bersaing dengan teman-teman dikelas. Dan Dari 90 responden pada item nomor 29, terdapat 12 orang memilih setuju dan tidak ada orang memilih sangat setuju yang menganggap bahwa dia percaya bahwa apa yang saya kerjakan akan menumbuhkan hasil yang baik itu artinya sebagian mahasiswa kurang setuju bahwa apa yang dikerjakan akan menumbuhkan hasil yang lebih baik.

Perasaan terlalu peka (mudah tersinggung) mahasiswa dapat diukur melalui item nomor 4, 9, 22, dan 30. Perasaan terlalu peka dan mudah tersinggung adalah suatu keadaan yang mempengaruhi psikologis manusia. Dari 90 responden yang ada pada item nomor 4 terdapat 1 orang yang memilih setuju dan 13 orang yang memilih setuju bahwa dia mudah emosi jika pendapatnya disanggah. Dari 90 responden yang ada terdapat pada item nomor 9 terdapat 20 orang memilih setuju dan tidak ada orang yang memilih setuju yang menganggap bahwa dia suka bercanda tetapi pikiran tetap fokus dimata pelajaran. Dari 90 orang responden yang ada pada item nomor 22 terdapat 3 orang memilih sangat setuju dan 10 orang memilih setuju yang menganggap bahwa dia jika melihat teman bersemangat belajar maka ikut pula bersemangat. Dari 90 responden yang ada pada item nomor 30 terdapat 1 orang memilih sangat setuju dan 16 orang yang setuju yang menganggap bahwa dia ketika pikiran tenang tugas-tugas akan terselesaikan dengan cepat.

Berdasarkan hasil wawancara, responden mengatakan bahwa ketika dia mengamati kecemasan terhadap hasil belajarnya akan menurun, maka semangat belajarnya pun ikut menurun.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dikatakan bahwa kecemasan dalam belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tergolong sedang.

3. Gambaran Hasil Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Abdurrahman, 2003: 38). Selanjutnya, Nana Sudjana (2005: 5), menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran). Dalam pembatasan hasil pembelajaran yang akan diukur, peneliti mengambil ranah kognitif pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan aplikasi (C3). Pengambilan ranah kognitif disini melalui instrument dokumentasi yaitu IPK.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak. Kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang merasa jenuh. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap

anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan tingkah laku belajar dikalangan mahasiswa, “dalam keadaan dimana mahasiswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesusahan belajar”. Kejenuhan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Oleh karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para Dosen perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kejenuhan belajar.

Kecemasan berfungsi sebagai mekanisme penjagaan ego karena dia member sinyal bahwa bahaya tertentu sedang mendekat atau akan terjadi. Kecemasan bukan hanya dapat bersifat negatif pada diri manusia tetapi kecemasan juga menjadi mekanisme pengaturan diri, karena kecemasan membangkitkan represi yang pada gilirannya mereduksi rasa sakit akibat kecemasan tersebut. Jika ego tidak memiliki cara alternatif bagi perilaku defensif, kecemasan tidak bisa dikendalikan lagi. Perilaku defensif, menjadi fungsi yang berguna untuk melindungi ego dari rasa sakit akibat kecemasan. Perilaku defensif ini dikenal sebagai mekanisme pertahanan ego. Flanders menyarankan pada Dosen untuk memberikan kehangatan dan dorongan serta sedikit kritik yang diperlukan pada mahasiswa-mahasiswi dengan tingkat kecemasan yang tinggi, agar mereka dapat berprestasi dengan sebaik-baiknya. Kirkland membuat suatu kesimpulan mengenai hubungan antara tes, kecemasan dan

hasil belajar yaitu tingkat kecemasan yang sedang biasanya mendorong belajar, sedang tingkat kecemasan yang tinggi mengganggu belajar; siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah lebih merasa cemas dalam menghadapi tes daripada siswa-siswa yang pandai; bila siswa cukup mengenal jenis tes yang akan dihadapi, maka kecemasan akan berkurang: pada tes-tes yang mengukur daya ingat, siswa-siswa yang sangat cemas memberikan hasil yang lebih baik dari pada siswa-siswa yang kurang cemas. Pada tes-tes yang membutuhkan cara berpikir yang fleksibel, siswa-siswa yang sangat cemas hasilnya lebih buruk; kecemasan terhadap tes bertambah bila hasil tes dipakai untuk menentukan tingkat-tingkat siswa

Pada proses belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Ketika seorang anak mendapatkan hasil tes yang bagus tidak bisa dikatakan sebagai belajar apabila hasil tesnya itu didapatkan dengan cara yang tidak benar, misalnya hasil mencontek, tetapi lebih baik belajar mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran berpikir, proses pendidikan diperkuliahan tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri atau dengan kata lain *self regulated*.

Berdasarkan hasil analisis data, jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kejenuhan dalam belajar pada kategori Rendahsedangkan kecemasan dalam

belajar pada kategori Rendah sehingga hasil akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada kategori memuaskan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh saudari Kurnia (2012: 65), yang mengungkapkan bahwa kecemasan dan kesulitan belajar fisika siswa SMA Negeri 1 Dauapitue Kabupaten Sidrap berada pada kategori cukup sehingga hasil belajar yang diperoleh berada pada kategori kurang.

4. Hubungan Antara Kejenuhan dalam belajar kecemasan dalam belajar terhadap hasil akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis korelasi ganda untuk menguji apakah terdapat hubungan kejenuhan (X_1) dan kecemasan dalam belajar (X_2) terhadap hasil akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar (Y)

Dari data hasil perhitungan nilai koefisien korelasi dalam belajar terhadap hasil akademik mahasiswa ($X_1 Y$) didapatkan nilai r_{x_1y} sebesar -0,08 yang berada pada kategori sangat kuat nilai -0,08, hal ini dapat dilihat dalam tabel pedoman penafsiran koefisien korelasi, menurut Sugiyono, (2013: 257) bahwa untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dengan interval koefisien dari 0,80 – 0,1000 tergolong sangat rendah. Kemudian dilakukan uji signifikansi dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel dengan taraf kesalahan 5%, dengan ketentuan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi diperoleh r hitung -0,08 dan r tabel 0,207. Jadi dapat disimpulkan bahwa r hitung (-0,08) < r tabel

(0,207) dan termasuk kategori rendah dengan koefisien determinasi sebesar 0,64%. Dengan demikian koefisien korelasi -0,08 signifikan yaitu terdapat hubungan yang negatif antara kejenuhan dalam belajar dengan hasil akademik mahasiswa, jika tinggi kejenuhan dalam belajar maka rendah hasil akademik mahasiswa.

Dari data hasil perhitungan nilai koefisien korelasi kecemasan dalam belajar terhadap hasil akademik mahasiswa (X_2Y) didapatkan nilai r_{x_2y} sebesar -0,13 yang berada pada kategori sangat rendah nilai -0,13, hal ini dapat dilihat dalam tabel pedoman penafsiran koefisien korelasi tergolong sangat rendah. Kemudian dilakukan uji signifikansi dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel dengan taraf kesalahan 5%, dengan ketentuan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi diperoleh r hitung -0,13 dan r tabel 0,207. Jadi dapat disimpulkan bahwa r hitung (-0,13) < r tabel (0,207) dan termasuk kategori rendah dengan koefisien determinasi sebesar 1,69%. Dengan demikian koefisien korelasi -0,13 signifikan yaitu terdapat hubungan yang negatif antara kecemasan dalam belajar dengan hasil akademik mahasiswa, jika tinggi kecemasan dalam belajar maka rendah hasil akademik mahasiswa.

Dari data hasil perhitungan nilai koefisien korelasi kejenuhan dengan kecemasan dalam belajar (X_1X_2) didapatkan nilai $r_{x_1x_2}$ sebesar 0,64 yang berada pada kategori sangat kuat nilai 0,64, hal ini dapat dilihat dalam tabel pedoman penafsiran koefisien korelasi tergolong sangat kuat. Kemudian dilakukan uji signifikansi dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel dengan taraf kesalahan 5%, dengan ketentuan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0

diterima dan H_a ditolak. Jadi diperoleh r hitung 0,64 dan r tabel 0,207. Jadi dapat disimpulkan bahwa r hitung (0,64) $>$ r tabel (0,207) dan termasuk kategori sangat kuat dengan koefisien determinasi sebesar 40,96%. Dengan demikian koefisien korelasi 0,64 signifikan yaitu terdapat hubungan yang positif antara kejenuhan dengan kecemasan dalam belajar.

Berdasarkan nilai hasil perhitungan korelasi ganda hubungan antara kejenuhan dan kecemasan dalam belajar terhadap hasil akademik mahasiswa jurusan pendidikan fisika universitas islam negeri (UIN) Alauddin Makassar diperoleh nilai r_{x1x2y} adalah 0,64 kemudian dilakukan uji signifikansi dengan uji F dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan $F_t = 3,11$, dengan ketentuan apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan. Dari perhitungan diatas ternyata $F_h > F_t$ ($3,49 > 3,11$) dan termasuk kategori sangat kuat dengan koefisien determinasi sebesar 7,29%. Jadi dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} ($3,49$) $>$ F_{tabel} ($3,11$), signifikan yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara hubungan antara kejenuhan dan kecemasan dalam belajar terhadap hasil akademik mahasiswa jurusan pendidikan fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh tingkat jenuhan dalam belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar diperoleh nilai rata-rata 67,16. Jadi tingkat kejenuhan dalam belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar berada pada kategori Sedang.
2. Berdasarkan data yang diperoleh tingkat kecemasan dalam belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar diperoleh nilai rata-rata 66,16. Jadi tingkat kecemasan dalam belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar berada pada kategori Sedang.
3. Berdasarkan data yang diperoleh, mengetahui hasil akademik dalam belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar diperoleh nilai rata-rata 82,61. Jadi hasil akademik dalam belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar berada pada kategori Memuaskan.
4. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi ganda diperoleh hasil 3,49 kemudian dilakukan uji signifikansi dengan uji F dengan cara membandingkan F_{hitung}

dengan F_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan $F_{\text{tabel}} = 3,11$, dengan ketentuan apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka koefesien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan. Dari perhitungan yang dilakukan ternyata $F_h > F_t$ ($3,49 > 3,11$). Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} (3,49) > F_{\text{tabel}} (3,11)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kejenuhan dan kecemasan dalam belajar terhadap hasil akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam memperoleh data yang akurat, peneliti harus menggunakan metode, strategi dan teknik penelitian yang ilmiah dan berlandaskan teori-teori yang ada.
2. Kepada pihak yang berkaitan dengan bidang pendidikan antara lain, dosen dituntut untuk memperhatikan dan memahami kondisi mahasiswanya dan senantiasa membimbing dan membantu mereka dalam belajar agar mahasiswa dapat mengatasi kejenuhan dan kecemasan dalam belajar demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.
3. Diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan yang lebih luas secara teoritis dan praktis, dan diharapkan penelitian ini perlu dicoba lagi lebih mendalam dengan sampel yang lebih besar lagi untuk mendapatkan hasil

yang memuaskan, sehingga akan mendapatkan hasil yang representatif, serta diharapkan memperluas dengan variabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. 2002. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rumka cipta.
- Armand T. Fabella. 2010 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Atkinsin, Rita, dkk. 1983. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Bangsawan. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Citra Praya.
- Djiwohdono, Sri Esti Waryuni. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasrona Indonesia
- Freud, Sigmund. 2002. *Psikoanalisis*. Yogyakarta: Ikon Teralitera
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, Anggota Ikapi
- Jess Feist dan Gregory J. Feist. 2010. *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kurnia.2012. *Hubungan Kecemasan dan Kesulitan Belajar Fisika Dengan Hasil Belajar Fisika siswa SMA Negeri 1 Duapitue Kabupaten Sidrap*. Makassar.
- Nasdution. S, M. A. 2006. *Metode Research*, Jakarta. Bumi Aksara
- Ormron, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Riduwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2004. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Jakarta: Kencana.
- Slameto.2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bina Aksara
- Suryabrata, Sumadi, 2010. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yudhawati, Ratna & Dani Haryanto. 2011. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yusuf, Syamsu LN. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rodsda Karya.

Kecemasan dalam Belajar Terhadap Hasil Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar”.

H. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah pokok adalah bagaimana hubungan antara Kejenuhan dan Kecemasan Dalam Belajar dengan Masalah Dihadapi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar .

Masalah pokok tersebut diuraikan pada sub masalah sebagai berikut:

5. Bagaimana gambaran kejenuhan dalam belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
6. Bagaimana gambaran kecemasan dalam belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
7. Bagaimana gambaran hasil akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar ?
8. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antarakejenuhan dan kecemasan dalam belajar terhadap hasil akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar ?

I. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 71). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2010: 96) memberikan pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat-Surat Penelitian

- a. Permohonan pengesahan judul skripsi dan penetapan dosen pembimbing
- b. SK pembimbing/pembantu pembimbing penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa
- c. SK narasumber seminar dan bimbingan draft skripsi mahasiswa
- d. Surat keterangan seminar
- e. Berita acara seminar
- f. Pengesahan draft skripsi
- g. Uraian konsultasi draft dan skripsi
- h. SK dewan penguji komprehensif mahasiswa
- i. Surat keterangan validasi instrument
- j. Surat izin penelitian
- k. SK panitia ujian /dewan munaqisy skripsi
- l. Berita acara

Lampiran 2: Instrumen penelitian

- a. Kisi-kisi angket kejenuhan
- b. Kisi-kisi angket kecemasan
- c. Instrumen Penelitian
- d. Hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Lampiran 3: Data skor responden

- a. Kategorisasi Skor Kejenuhan dalam Belajar
- b. Kategorisasi skor responden kecemasan dalam belajar
- c. Kategorisasi Skor Hasil Akademik
- d. Skor responden angket konsentrasi belajar
- e. Teknik pengambilan sampel
- f. Analisis Deskriptif
- g. Analisis Deskriptif kelelahan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
- h. Analisis Deskriptif emosi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
- i. Analisis Deskriptif konsentrasi belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
- j. Analisis Inferensial
- k. Tabel penolong untuk menghitung a dan b (korelasi ganda)

RIWAYAT HIDUP



Suhardiana. dan sering disapa dengan nama Dian, asal daerah Sengkang , dilahirkan di Caleru pada tanggal 18 Oktober 1992. Anak ke 3 dari 3 bersaudara. Anak dari pasangan H. Wellang dan HJ. Nurmi. Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 342 Manurung dan lulus pada tahun 2004 Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah

Pertama (SMP) Negeri 2 Bola dan lulus pada tahun 2007, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di (SMA) Negeri 2 Sengkang dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2011 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kejenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, melalui jalur SPMB.

LAMPIRAN 2: INSTRUMEN PENELITIAN

a. Kisi-kisi Angket Kejenuhan dalam Belajar

Variabel	Indikator	Deskripsi	No item	Jenis soal
Kejenuhan dalam belajar (Armand T. Fabella)	Secara Fisik	Merasa lelah ketika terlalu banyak tugas yang dikerjakan	1	+
		Tetap semangat meskipun metode pembelajar yang membosankan	14	-
		tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bantuan orang lain.	11	+
		Pusing ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen	18	+
		Mengantuk didalam kelas jika metode pembelajarn diskusi	2	+
		Tidak pernah terlambat masuk kelas	6	-
		Ingin segera menuntaskan tugas-tugas dengan cepat.	19	-
		kesulitan dalam menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu.	8	-
		Pura-pura mendengar ketika dosen menjelaskan	10	+
		Keluar masuk kelas ketikan	5	+

		pembelajaran berlangsung		
		Senang mengerjakan soal-soal dipapan	7	-
		Setiap hasil yang di raih, merasa tidak lebih baik dari yang diperoleh teman-teman.	13	-
		Sakit kepala memikirkan tugas yang susah	3	-
		mencari tempat duduk paling belakang agar jauh dari pandangan dosen	9	+
		Mengantuk jika perkuliahan siang	20	+
	Kejiwaan dan perilaku	Membantu teman dalam mengerjakan tugas	16	+
		Meskipun kerja keras prestasi tetap menurun	21	+
		Bersikap pasrah jika prestasi kurang baik	26	+
		tidak menyerah dan mencoba belajar dan belajar	4	-
		psimis dan menyerah tanpa memulai untuk belajar lagi	12	+
		Selalu berteriak jika stres banyak tugas	17	+

		bingung menjawab soal jika tidak ada bantuan teman-teman	23	+
		Meras tidak nyaman apabila duduk didekat teman yang lebih pintar	25	+
		Lebih banyak diam saat pembelajaran berlangsung	28	+
		bercanda dalam kelas meskipun dosen sudah ada	24	+
		Sukar membuat keputusan tanpa bantuan teman-teman	29	+
		terdorong dengan motivasi agar lebih giat belajar dari sebelumnya	30	-
		Paling senang apabila dipuji oleh dosen	27	+
		Belajar giat agar mendapatkan prestasi yang meningkat	22	-
		Jika terlambat masuk kuliah merasa tidak bersalah	15	+

b. Kisi-kisi Angket Kecemasan dalam Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jenis soal
----------	-----------	------------	----------	------------

Kecemasan(Yudhawati, ratna dan dani haryanto. 2011. Teori-teori dasar psikologi pendidikan).	Minder/merasa tidak mampu	Minder dengan teman-teman yang lebih pintar	24	+
		merasa bahwa saya paling bodoh diantara teman-teman	5	+
		Kerja sama dengan teman yang lebih tahu agar prestasi meningkat	7	-
		Tidak dapat bersaing dalam kelas	21	+
		percaya diri bahwa mampu bersaing dengan teman yang lain	10	-
		Beban pikir terlalu berat dengan perkuliahan	15	+
		Semangat bersaing dengan teman-teman dikelas	23	-
		Percaya bahwa apa yang saya kerjakan akan menumbuhkan hasil yang baik	29	-
	Perasaan terlalu peka (mudah tersinggung)	Tidak bisa diganggu saat mengerjakan soal	19	-
		Suka bercanda tetapi pikiran tetap focus dimata pelajaran	9	-
		Mudah tersinggung dan tidak bersemangat dalam	11	+

		belajar		
		sensitive jika dosen menegurnya dan mudah sedih	1	+
		Tidak mudah merasa putus asa meski mengalami banyak kesulitan/hambatan.	26	-
		Mudah emosi jika pendapatnya disanggah	4	+
		Ketika tenang tugas-tugas akan terselesaikan dengan cepat.	30	-
		Jika melihat teman bersemangat belajar maka ikut pula bersemangat	22	-
	Sulit berkonsentrasi	Sulit berkonsentrasi jika kuliah siang-siang	18	+
		Konsentrasi penuh jika dosen sudah masuk	6	-
		Tidak terpengaruh oleh teman-teman yang suka bercanda dalam belajar	13	-
		Jika pembelajaran dimulai sulit untuk berkonsentrasi pikiran melayang-layang	2	+
		Sulit berfikir karena terlalu banyak faktor pengganggu	20	+

		dalam belajar terutama kelas lain		
		Sering mengantuk dalam kelas	17	+
		merasa bosan jika belajar terlalu lama.	16	+
		Tidak terpengaruh dengan Susana yang ribut, tetap semangat belajar	25	-
	Perasaan tidak tenang	Perasaan tidak tenang selalu jantung berdebar-debar dalam belajar	8	+
		Perasaan tenang dan berkonstrasi dalam belajar	14	-
		Merasa tidak tenang ketika ada teman selalu membahas tugas-tugas	3	+
		Perasaan cemas jika tugas belum selesai	27	+
		Tenangkan pikiran sebelum mengerjakan soal yang susah	28	-
	Sakit kepala	Tiba-tiba sakit kepala jika dosen memberikan soal yang susah	12	+

c. Instrumen

Nama :
Kelas :
Angkatan :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan perasaan anda yang sesungguhnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari empat jawaban yang tersedia. Untuk jawaban skala SS, S, KS, TS.

Keterangan:

SS = Bila anda merasa pernyataan yang diajukan Sangat Sesuai

S = Bila anda merasa pernyataan yang diajukan Sesuai

KS = Bila anda merasa pernyataan yang diajukan Kurang Sesuai

TS = Bila anda merasa pernyataan yang diajukan Tidak Sesuai

3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih
4. Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau yang salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara dan jangan sampai terlewatkan.
5. Kerahasiaan dalam pengisian angket ini akan kami jaga
6. Atas partisipasi dan kesediannya dalam pengisian angket ini kami ucapkan terimakasih.

SELAMAT MENGERJAKAN!!!

Tabel 1: Instrumen Penelitian Kejenuhan Mahasiswa

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya merasa lelah ketika terlalu banyak tugas yang dikerjakan				
2	Saya mengantuk didalam kelas jika metode pembelajarn diskusi				

3	Sakit kepala jika saya memikirkan tugas yang susah				
4	Saya tidak menyerah dan mencoba belajar dan belajar				
5	Saya Keluar masuk kelas ketikan pembelajaran berlangsung				
6	Saya Tidak pernah terlambat masuk kelas				
7	Saya senang mengerjakan soal-soal dipapan				
8	Saya kesulitan dalam menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu.				
9	Saya mencari tempat duduk paling belakang				
10	Saya Pura-pura mendengar ketika dosen menjelaskan				
11	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bantuan orang lain				
12	Saya psimis dan menyerah tanpa memulai untuk belajar lagi				
13	Setiap hasil yang saya raih,saya merasa kurang dari yang diperoleh teman-teman.				
14	Saya Tetap semangat meskipun metode pembelajar yang membosankan				
15	Jika saya terlambat masuk kuliah merasa tidak bersalah				
16	Setiap hasil yang di raih, merasa tidak lebih baik dari yang diperoleh teman-teman.				
17	Saya selalu membantu teman dalam mengerjakan tugas				
18	Saya berteriak berteriak dalam kelas jika strees banyak tugas				

19	Saya Ingin segera menuntaskan tugas-tugas dengan cepat.				
20	Saya Mengantuk jika perkuliahan siang				
21	Meskipun kerja keras prestasi saya tetap menurun				
22	Belajar giat agar saya mendapatkan prestasi yang meningkat				
23	Saya bingung menjawab soal jika tidak ada bantuan teman-teman				
24	Saya bercanda dalam kelas meskipun dosen sudah ada				
25	Saya merasa tidak nyaman apabila duduk didekat teman yang lebih pintar				
26	Saya Bersikap pasrah jika prestasi saya kurang baik				
27	Saya senang apabila dipuji oleh dosen				
28	Saya Lebih banyak diam saat pembelajaran langsung				
29	Saya Sukar membuat keputusan tanpa bantuan teman-teman				
30	Saya terdorong dengan motivasi agar lebih giat belajar dari sebelumnya				

Tabel 2: Instrumen Penilaian Kecemasan Mahasiswa

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya sensitive jika dosen menegurnya dan mudah sedih				

2	Jika pembelajaran dimulai saya sulit untuk berkonsentrasi pikiran melayang-layang				
3	Merasa tidak tenang ketika ada teman saya selalu membahas tugas-tugas				
4	Mudah emosi jika pendapatnya saya disanggah				
5	Saya merasa bahwa saya paling bodoh diantara teman-teman				
6	Saya Konsentrasi penuh jika dosen sudah masuk				
7	Saya kerja sama dengan teman yang lebih tahu agar prestasi meningkat				
8	Perasaan saya tidak tenang ketika tampil didepan selalu jantung berdebar-debar				
9	Suka bercanda tetapi pikiran tetap focus dimata pelajaran				
10	percaya diri bahwa saya mampu bersaing dengan teman yang lain				
11	Saya Mudah tersinggung dan tidak bersemangat dalam belajar				
12	Tiba-tiba sakit kepala jika dosen memberikan soal yang susah				
13	Saya Tidak terpengaruh oleh teman-teman yang suka bercanda dalam belajar				
14	Perasaan saya tenang dan berkonstrasi dalam belajar				
15	Beban piker saya terlalu berat dengan perkuliahan				
16	Saya merasa bosan jika belajar terlalu lama				
17	Saya Sering mengantuk dalam kelas				

18	Saya Sulit berkonsentrasi jika kuliah siang-siang				
19	Saya Tidak bisa diganggu saat mengerjakan soal				
20	Saya Sulit berfikir karena terlalu banyak faktor penganggu dalam belajar terutama kelas lain				
21	Saya Tidak dapat bersaing dalam kelas				
22	Jika saya melihat teman bersemangat belajar maka ikut pula bersemangat				
23	Saya Semangat bersaing dengan teman-teman dikelas				
24	Saya Minder dengan teman-teman yang lebih pintar				
25	Saya Tidak terpengaruh dengan Susana yang ribut, tetap semangat belajar				
26	Saya Tidak mudah merasa putus asa meski mengalami banyak kesulitan/hambatan.				
27	Perasaan saya cemas jika tugas belum selesai				
28	Saya Tenangkan pikiran sebelum mengerjakan soal yang susah				
29	Saya Percaya bahwa apa yang saya kerjakan akan menumbuhkan hasil yang baik				
30	Ketika saya tenang tugas-tugas akan terselesaikan dengan cepat				

d. Hasil Indeks Prestasi Kumulati (IPK) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar

No	Nama (Angkatan 2014)	IPK	No	Nama (Angkatan 2013)	IPK	No	Nama (Angkatan 2012)	IPK	No	Nama (Angkatan 2011)	IPK
1	Mentari Anggreani	3.08	1	Nurul Hudaya	3.23	1	Fausiah	3.51	1	Fitriani	3.42
2	Jumalia Purnama sari	3.33	2	Nasrullah	3.16	2	Rezky Andayani.K	3.77	2	Fardiana Jamal	3.32
3	Nurwaida B	3.46	3	Nur Pratiwi	3.19	3	Sitti Khaerunnisa	3.3	3	Cici Anita Sari	3.26
4	Risky Andhy	3.42	4	Mirwanto	3.24	4	Lilis Karlina	3.02	4	Warni	3.24
5	Indra Mahdin Jumain	2.79	5	Nurhikmah	3.19	5	Nur Pratiwi	3.19	5	Mawarni	3.72
6	Ilham. M	3.29	6	Muh. Miftahul Islami	2.86	6	Fitriah Nengsih	3.63	6	Riska	3.5
7	Lisdayanti	3.33	7	Umi Purnama	3.46	7	Musdalifah	3.38	7	Susiyanti Putri Wulandari	3.36
8	Putri	3.46	8	Apriyani P. sari	3.68	8	Nartina	3.26	8	Hasnita Said	3.23
9	Muslimah	3.54	9	Suryani Ikwan	3.57	9	Nurcahaya	3.28	9	Rikarahim	3.15
10	Ade Adawiyas	2.55	10	Sunardi Nasir	3.65	10	Bandi	3.31	10	Marfuatun	3.69
11	Rosta	2.92	11	Nila Juliati	3.29	11	Hadijah	3.28	11	Kasmawati	3.28
12	Rosmayasari	3.83	12	Rosemini	3.21	12	Irmawati	3.57	12	Erni R. Manara	3.52
13	Meytha Nurul Fauziah	2.92	13	Ratih Lestari Badwi	3.68	13	Muhammad Fuadi	2.9	13	Isna Arfina	3.59
14	Andi Muh Fahri	3.83	14	Nursyamsi Dermawati Nasution	3.45	14	Bukhari	2.8	14	Karlana Karim	3.41
15	A. Ashar	3.29	15	Risnawati	3.67	15	Sri Hariyati Naimin	2.9	15	Susiana	3.47
16	Astianinsi	3.93	16	Diah Ayu	2.91	16	Sitti Aminah	3.01			
17	Rezki Mulia Utami	3.83	17	Sahria	3.68	17	Sri Wahyuni	3.08			
18	Sutriani Tahir	3.62	18	Zainal	3.03	18	Sitti Jainab	2.95			
19	Husmiati	3.38	19	Muhammad Kahar	3.12	19	Istiqama Abdi	3.67			

20	Evi Nopita	3.67	20	Sri Nehru Wansa	3.11	20	Ummu Halisah	3.3			
21	Suhartati	3.29	21	Ussin	3.49	21	Arni Amanda	3.11			
22	Hasnawati	3.29	22	Ika Wahyuni Bandias	3.3	22	Minarti	3.13			
			23	Harnita	3.36	23	Yaya Kamariah	3.26			
			24	Anny Yusliani	3.33	24	Jamil Rahmat	3.26			
			25	Rahmi	3.07	25	Intan Pertiwi	3.02			
			26	Saleha	3.26	26	Suharni	3.07			
						27	Helfi Armita	3.23			

LAMPIRAN 3: DATA SKOR RESPONDEN

a. Kategorisasi Skor Kejenuhan dalam Belajar Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

No	Responden	Skor	Kategori
1	Mentari Anggreani	62	Kurang
2	Jumalia Purnama sari	66	Kurang
3	Nurwaida B	61	Kurang
4	Risky Andhy	66	Kurang
5	Indra Mahdin Jumain	75	Kurang
6	Ilham. M	65	Kurang
7	Lisdayanti	70	Kurang
8	Putri	60	Kurang
9	Muslimah	63	Kurang
10	Ade Adawiyas	73	Kurang
11	Rosta	66	Kurang
12	Rosmayasari	72	Kurang
13	Meytha Nurul Fauziah	68	Kurang
14	Fahri	75	Kurang
15	A. Ashar	72	Kurang
16	Astianinsi	61	Kurang
17	Rezki Mulia Utami	72	Kurang
18	Sutriani Tahir	51	Rendah
19	Husmiati	46	Rendah
20	Evi Nopita	58	Kurang
21	Suhartati	66	Kurang
22	Hasnawati	67	Kurang
23	Nurul Hudaya	58	Kurang
24	Nasrullah	87	Cukup
25	Nur Pratiwi	70	Kurang
26	Mirwanto	74	Kurang
27	Nurhikmah	62	Kurang
28	Muh. Miftahul Islami	86	Cukup
29	Umi Purnama	69	Kurang
30	Apriyani P. sari	79	Cukup
31	Suryani Ikwan	59	Kurang
32	Sunardi Nasir	59	Kurang

33	Nila Juliati	85	Cukup
34	Rosemini	86	Cukup
35	Ratih Lestari Badwi	85	Cukup
36	Nursyamsi Dermawati Nasution	57	Kurang
37	Risnawati	58	Kurang
38	Diah Ayu	54	Kurang
39	Sahria	67	Kurang
40	Zainal	71	Kurang
41	Muhammad Kahar	74	Kurang
42	Sri Nehru Wansa	56	Kurang
43	Ussin	78	Cukup
44	Ika Wahyuni Bandias	67	Kurang
45	Harnita	67	Kurang
46	Anny Yusliani	70	Kurang
47	Rahmi	73	Kurang
48	Saleha	54	Kurang
49	Fausiah	73	Kurang
50	Rezky Andayani.K	73	Kurang
51	Sitti Khaerunnisa	73	Kurang
52	Lilis Karlina	59	Kurang
53	Nur Pratiwi	70	Kurang
54	Fitriah Nengsih	58	Kurang
55	Musdalifah	68	Kurang
56	Nartina	62	Kurang
57	Nurcahaya	71	Kurang
58	Budi	63	Kurang
59	Hadijah	65	Kurang
60	Irmawati	69	Kurang
61	Muhammad Fuadi	73	Kurang
62	Bukhari	75	Kurang
63	Sri Hariyati Naimin	61	Kurang
64	Sitti Aminah	65	Kurang
65	Sri Wahyuni	58	Kurang
66	Sitti Jainab	72	Kurang
67	Istiqama Abdi	60	Kurang
68	Ummu Halisah	62	Kurang
69	Arni Amanda	63	Kurang
70	Minarti	65	Kurang

71	Yaya Kamariah	68	Kurang
72	Jamil Rahmat	66	Kurang
73	Intan Pertiwi	70	Kurang
74	Suharni	73	Kurang
75	Helfi Armita	73	Kurang
76	Fitriani	74	Kurang
77	Fardiana Jamal	62	Kurang
78	Cici Anita Sari	70	Kurang
79	Warni	70	Kurang
80	Mawarni	74	Kurang
81	Riska	64	Kurang
82	Susiyanti Putri Wulandari	68	Kurang
83	Hasnita Said	61	Kurang
84	Rikarahim	72	Kurang
85	Marfuatun	50	Rendah
86	Kasmawati	60	Kurang
87	Erni R. Manara	66	Kurang
88	Isna Arfina	75	Kurang
89	Karlina Karim	70	Kurang
90	Susiana	65	Kurang

Sumber: Angket Kelelahan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

b. Kategorisasi Kecemasan dalam Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

No	Responden	skor	Kategori
1	Mentari Anggreani	65	Kurang
2	Jumalia Purnama sari	75	Kurang
3	Nurwaida B	71	Kurang
4	Risky Andhy	67	Kurang
5	Indra Mahdin Jumain	59	Kurang
6	Ilham. M	66	Kurang
7	Lisdayanti	72	Kurang
8	Putri	58	Kurang
9	Muslimah	52	Rendah
10	Ade Adawiyas	71	Kurang
11	Rosta	65	Kurang

12	Rosmayasari	69	Kurang
13	Meytha Nurul Fauziah	64	Kurang
14	Fahri	68	Kurang
15	A. Ashar	63	Kurang
16	Astianinsi	63	Kurang
17	Rezki Mulia Utami	72	Kurang
18	Sutriani Tahir	46	Rendah
19	Husmiati	53	Kurang
20	Evi Nopita	48	Rendah
21	Suhartati	67	Kurang
22	Hasnawati	62	Kurang
23	Nurul Hudaya	66	Kurang
24	Nasrullah	85	Cukup
25	Nur Pratiwi	72	Kurang
26	Mirwanto	70	Kurang
27	Nurhikmah	67	Kurang
28	Muh. Miftahul Islami	72	Kurang
29	Umi Purnama	71	Kurang
30	Apriyani P. sari	69	Kurang
31	Suryani Ikwan	66	Kurang
32	Sunardi Nasir	68	Kurang
33	Nila Juliati	71	Kurang
34	Rosemini	73	Kurang
35	Ratih Lestari Badwi	71	Kurang
36	Nursyamsi Dermawati Nasution	59	Kurang
37	Risnawati	62	Kurang
38	Diah Ayu	61	Kurang
39	Sahria	67	Kurang
40	Zainal	71	Kurang
41	Muhammad Kahar	67	Kurang
42	Sri Nehru Wansa	58	Kurang
43	Ussin	81	Cukup
44	Ika Wahyuni Bandias	74	Kurang
45	Harnita	56	Kurang
46	Anny Yusliani	62	Kurang
47	Rahmi	74	Kurang
48	Saleha	52	Kurang
49	Fausiah	58	Kurang

50	Rezky Andayani.K	66	Kurang
51	Sitti Khaerunnisa	68	Kurang
52	Lilis Karlina	61	Kurang
53	Nur Pratiwi	72	Kurang
54	Fitriah Nengsih	65	Kurang
55	Musdalifah	70	Kurang
56	Nartina	53	Kurang
57	Nurcahaya	74	Kurang
58	Budi	61	Kurang
59	Hadijah	60	Kurang
60	Irmawati	73	Kurang
61	Muhammad Fuadi	75	Kurang
62	Bukhari	68	Kurang
63	Sri Hariyati Naimin	75	Kurang
64	Sitti Aminah	67	Kurang
65	Sri Wahyuni	66	Kurang
66	Sitti Jainab	74	Kurang
67	Istiqama Abdi	64	Kurang
68	Ummu Halisah	63	Kurang
69	Arni Amanda	62	Kurang
70	Minarti	66	Kurang
71	Yaya Kamariah	56	Kurang
72	Jamil Rahmat	70	Kurang
73	Intan Pertiwi	68	Kurang
74	Suharni	74	Kurang
75	Helfi Armita	74	Kurang
76	Fitriani	70	Kurang
77	Fardiana Jamal	71	Kurang
78	Cici Anita Sari	71	Kurang
79	Warni	76	Cukup
80	Mawarni	66	Kurang
81	Riska	61	Kurang
82	Susiyanti Putri Wulandari	63	Kurang
83	Hasnita Said	59	Kurang
84	Rikarahim	69	Kurang
85	Marfuatun	54	Kurang
86	Kasmawati	52	Rendah
87	Erni R. Manara	66	Kurang

88	Isna Arfina	68	Kurang
89	Karlina Karim	70	Kurang
90	Susiana	68	Kurang
	Jumlah	5948	
	Rata-rata	66.08	

Sumber: Angket Kelelahan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

c. Kategorisasi Skor Hasil Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

No	Nama	IPK	Skors skala 100	Kategori
1	Mentari Anggreani	3.08	77	Memuaskan
2	Jumalia Purnama sari	3.33	83	Memuaskan
3	Nurwaida B	3.46	87	Memuaskan
4	Risky Andhy	3.42	86	Memuaskan
5	Indra Mahdin Jumain	2.79	70	Memuaskan
6	Ilham. M	3.29	82	Memuaskan
7	Lisdayanti	3.33	83	Memuaskan
8	Putri	3.46	87	Memuaskan
9	Muslimah	3.54	89	Sangat memuaskan
10	Ade Adawiyas	2.55	64	Memuaskan
11	Rosta	2.92	73	Memuaskan
12	Rosmayasari	3.83	96	Cumlaude
13	Meytha Nurul Fauziah	2.92	73	Memuaskan
14	Andi Muh Fahri	3.83	96	Cumlaude
15	A. Ashar	3.29	82	Memuaskan
16	Astianinsi	3.93	98	Cumlaude
17	Rezki Mulia Utami	3.83	96	Cumlaude
18	Sutriani Tahir	3.62	91	Sangat memuaskan
19	Husmiati	3.38	85	Memuaskan
20	Evi Nopita	3.67	92	Sangat memuaskan
21	Suhartati	3.29	82	Memuaskan
22	Hasnawati	3.29	82	Memuaskan
23	Nurul Huda	3.23	81	Memuaskan
24	Nasrullah	3.16	79	Memuaskan
25	Nur Pratiwi	3.19	80	Memuaskan
26	Mirwanto	3.24	81	Memuaskan

27	Nurhikmah	3.19	80	Memuaskan
28	Muh. Miftahul Islami	2.86	72	Memuaskan
29	Umi Purnama	3.46	87	Memuaskan
30	Apriyani P. sari	3.68	92	Sangat memuaskan
31	Suryani Ikwan	3.57	89	Sangat memuaskan
32	Sunardi Nasir	3.65	91	Sangat memuaskan
33	Nila Juliati	3.29	82	Memuaskan
34	Rosemini	3.21	80	Memuaskan
35	Ratih Lestari Badwi	3.68	92	Sangat memuaskan
36	Nursyamsi Dermawati Nasution	3.45	86	Memuaskan
37	Risnawati	3.67	92	Sangat memuaskan
38	Diah Ayu	2.91	73	Memuaskan
39	Sahria	3.68	92	Sangat memuaskan
40	Zainal	3.03	76	Memuaskan
41	Muhammad Kahar	3.12	78	Memuaskan
42	Sri Nehru Wansa	3.11	78	Memuaskan
43	Ussin	3.49	87	Memuaskan
44	Ika Wahyuni Bandias	3.3	82	Memuaskan
45	Harnita	3.36	84	Memuaskan
46	Anny Yusliani	3.33	83	Memuaskan
47	Rahmi	3.07	77	Memuaskan
48	Saleha	3.26	82	Memuaskan
49	Fausiah	3.51	88	Sangat memuaskan
50	Rezky Andayani.K	3.77	94	Cumlaude
51	Sitti Khaerunnisa	3.3	83	Memuaskan
52	Lilis Karlina	3.02	76	Memuaskan
53	Nur Pratiwi	3.19	80	Memuaskan
54	Fitriah Nengsih	3.63	91	Sangat memuaskan
55	Musdalifah	3.38	85	Memuaskan
56	Nartina	3.26	82	Memuaskan
57	Nurcahaya	3.28	82	Memuaskan
58	Bandi	3.31	83	Memuaskan
59	Hadijah	3.28	82	Memuaskan
60	Irmawati	3.57	89	Sangat memuaskan
61	Muhammad Fuadi	2.9	73	Memuaskan
62	Bukhari	2.8	70	Memuaskan
63	Sri Hariyati Naimin	2.9	73	Memuaskan

64	Sitti Aminah	3.01	75	Memuaskan
65	Sri Wahyuni	3.08	77	Memuaskan
66	Sitti Jainab	2.95	74	Memuaskan
67	Istiqama Abdi	3.67	92	Sangat memuaskan
68	Ummu Halisah	3.3	83	Memuaskan
69	Arni Amanda	3.11	78	Memuaskan
70	Minarti	3.13	78	Memuaskan
71	Yaya Kamariah	3.26	82	Memuaskan
72	Jamil Rahmat	3.26	82	Memuaskan
73	Intan Pertiwi	3.02	76	Memuaskan
74	Suharni	3.07	77	Memuaskan
75	Helfi Armita	3.23	81	Memuaskan
76	Fitriani	3.42	86	Memuaskan
77	Fardiana Jamal	3.32	83	Memuaskan
78	Cici Anita Sari	3.26	82	Memuaskan
79	Warni	3.24	81	Memuaskan
80	Mawarni	3.72	93	Sangat memuaskan
81	Riska	3.5	88	Memuaskan
82	Susiyanti Putri Wulandari	3.36	84	Memuaskan
83	Hasnita Said	3.23	81	Memuaskan
84	Rikarahim	3.15	79	Memuaskan
85	Marfuatun	3.69	92	Sangat memuaskan
86	Kasmawati	3.28	82	Memuaskan
87	Erni R. Manara	3.52	88	Sangat memuaskan
88	Isna Arfina	3.59	90	Sangat memuaskan
89	Karlina Karim	3.41	85	Memuaskan
90	Susiana	3.47	87	Memuaskan

Sumber data pada populasi penelitian ini diperoleh dari dokumen Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

